

SKENARIO FILM “?” TANDA TANYA

1 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - PAGI

Film dibuka dengan Close Up: Lonceng gereja berdentang. Gereja masih sepi. SEORANG PASTUR membereskan potongan lilin demi lilin yang melingkari sebuah Patung Yesus. Lalu membakar lilin baru. Ia lalu melangkah keluar.

CUT TO:

2 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - DAY

SEORANG PEMUDA MASJID sedang membereskan karpet. Meletakkan Alquran dalam almari. Ada SEORANG sedang sholat Dhuha di sudut masjid.

CUT TO:

3 INT. RUMAH KELUARGA MENUK- DALAM. DAY

Rumah petak sederhana. MENUK sedang bersiap dibantu RIFKA, 13 th (adik ipar). Menuk mengenakan jilbabnya di depan cermin. Sementara suaminya, SOLEH, sedang sholat Dhuha di kamar.

CUT TO:

4 INT. KLENTENG - PAGI

Tampak MANUSIA-MANUSIA yang sedang sembahyang. Terlihat PAK TAN dan LIEM mengambil dupa, menyalakan dan hanyut dalam doa.

CUT TO:

5 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - HALAMAN - PAGI

BEBERAPA JEMAAT berjalan memasuki halaman gereja. Terlihat Si Pastur berada di depan gerbang gereja menyambut jemaat. SEORANG BERPAKAIAN JUBAH mendekat selayaknya jemaat. Mukanya ditutupi sapu tangan dengan tangannya seperti orang sedang batuk. Tiba-tiba sebilah belati menghunus dan menusuk perut Pastor.

Terdengar teriakan. Sekejap Pastor roboh. Sebuah motor dengan PENGENDARA-nya sudah disiapkan digerbang. Lelaki berjubah tersebut lalu naik diatas motor dan pergi.

Orang-orang tidak sempat mengejanya.

Pastor roboh dengan bersimbah darah.

FADE OUT.

6 EXT. PASAR SEMANGGI - JALAN MASUK - PAGI

Sebuah pasar yang cukup modern untuk disebut pasar tradisional dan masih cukup tradisional untuk disebut pasar modern. Papan nama pasar menunjukkan tulisan PASAR SEMANGGI dengan lambang daun semanggi yang sudah mulai memudar.

Sayup terdengar suara televisi.

PENYIAR (O.S.)

Sampai saat ini pelaku
penusukan terhadap Pastur
Albertus belum berhasil
ditemukan...

Seorang pemuda berusia hampir 30 tahun melangkah melewati papan nama tersebut, terus melangkah masuk ke dalam pasar. Namanya SURYA. Brewokan. Rambutnya yang gondrong diikat seadanya.

Langkahnya seperti mengambang namun tampak bahwa ia tau kemana tujuannya. Seorang KULI PASAR yang sedang menarik gerobak berisi tumpukan sampah, keluar dari salah satu gang dengan berjalan mundur dan cepat, tanpa sengaja menabrak Surya. BRAK!

KULI PASAR

(ke Surya)
Heh! Buta lo?

SURYA

Maap bang.

Surya terus melangkah.

CUT TO:

7 EXT/INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - PAGI

Sebuah toko buku berukuran sedang. Dalamnya berantakan, buku-buku bertumpuk-tumpuk di lantai, rak-rak sebagian terisi, sebagian masih kosong, seperti sedang ada penataan ulang. Di antara buku-buku itu tampak seorang perempuan bernama RIKA sedang memasukkan tumpukan buku di dekapannya ke rak demi rak.

Televisi tampak menyala di sudut, menampilkan foto Pastur yang ditusuk.

PENYIAR (O.S.)

Polisi sampai saat ini masih melakukan penyelidikan atas kejadian yang cukup meresahkan ini...

Mendengar pintu terbuka, Rika menoleh sekilas, melihat Surya melangkah masuk, lalu kembali pada kesibukannya. Kali ini sambil mengoceh.

RIKA

(ngedumal)

Huh! ada buku resep di rak novel. Ada novel di rak komik. Paling parah ini...
(mengangkat buku bercover dua orang dewasa berpelukan)
Ini ada di rak buku pelajaran SD! Kalau tau gini, dari dulu aja aku yang ngurus toko...

Rika kembali sibuk sendiri. Surya tetap berdiri diam menatap punggung yang terus bergerak itu.

SURYA

Mbak udah pindah ya?
Rika hanya berhenti sedetik, lalu kembali pada kegiatannya.

RIKA

Belum resmi. Siapa sih yang pagi-pagi udah gosip?

SURYA

Bu kos.

RIKA

Mbak Novi?

SURYA

Siapa lagi. Bu kos saya cuma satu.

RIKA

Bilang apa lagi dia?

SURYA

Mbak pindah pasti gara-gara pelarian abis cerai.

Buku ditangan Rika terjatuh. Rika diam sejenak.
Menghela nafas

RIKA

Daripada ngomong yang belum
tentu bener, lebih baik
bantuin saya.

Surya menggeleng.

SURYA

Saya ada shooting.

Surya memutar tubuhnya, melangkah ke arah pintu dan
menghilang di baliknya.

RIKA

(ngedumel)

Yaa, mendingan shooting aja
Dari pada ber 'dialog' gak
berguna. Dasar *selebritis*
kurang terkenal ...

Rika menatap tumpukan buku-buku yang berantakan. *Persis
seperti perasaan yang terbaca lewat matanya.*

CUT TO:

**8 EXT/INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN -
PAGI**

Restoran Cina ala Canton yang sederhana dengan EMPAT
PEKERJA LAIN mengenakan celemek biru, sedang bersiap-
siap karena baru buka. Tampak si juru masak, lelaki
Cina berumur 50-an bernama TAN KAT SUN, dipanggil
Pak Tan, sedang mempersiapkan bahan-bahan di meja
dapurnya.

Tampak ayam dan bebek tergantung di etalasenya. Di
etalase yang terpisah, tergantung paha babi.

LIEM GIOK LIE, biasa dipanggil Cik Liem, duduk di meja
kasir, menggaris-garis menggunakan bolpen dan penggaris
besi 30 cm, di atas buku pencatatan keuangan. Membuat
bagan nomer, keterangan, pemasukan dan pengeluaran.
Rapi dan teratur.

Menuk membawa belanjaan dibantu adik iparnya, Rifqa,
memasuki restoran.

MENUK

Assalamualaikum...

Semua membalas sapaan Menuk, termasuk Pak Tan dan Cik Liem. Semua kecuali satu orang. Seorang lelaki Cina necis berusia 30-an yang duduk di salah satu meja, menyantap mie-nya dengan cepat. Namanya HENDRA.

Menuk melangkah ke bagian dalam, melihat sekilas ke arah Hendra, lalu terus menghilang ke dalam.

Hendra mempercepat makan mienya dan berdiri. Memasukkan Blackberry dan kunci mobil yang sejak tadi tergeletak di meja ke dalam kantong celananya.

HENDRA

Mih... Pih... Pamit.

Hendra mengangguk seadanya ke Cik Liem dan Pak Tan, lalu melangkah meninggalkan restoran.

LIEM

Hen! Nanti makan siang mampir
sini lagi?

Namun Hendra keburu sudah jauh.

Tan

Buat apa tanya begitu sama
dia? Tidak ada bedanya.
Pikirannya tidak disini lagi

Pak Tan membereskan mangkuk dan gelas Hendra. Menuk melintas, mengantar Rifka keluar.

MENUK

Makasih ya, Rif ...

RIFKA

Mbak, saya harus bayar spp.
Sudah nunggak 3 bulan.
Bilangin mas Soleh dong.

MENUK

Kamu kan adiknya. Bilang saja
sendiri.

RIFKA

Gak berani ...

MENUK

Ya sudah, nanti aku sampein.
Sana pulang. Temenin mas kamu
tu. Kakak ma adik kok diem-dieman.

Rifka tersenyum masam. Menuk berjalan ke arah Pak Tan yang sedang mencuci piring dan gelas Hendra.

MENUK

Biar saya, Koh.

Pak Tan tersenyum ke arah Menuk. Senyuman ramah yang membuat pekerjanya menaruh setia dan hormat.

CUT TO:

9 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - PAGI

Hendra melangkah keluar dari gang Pasar Semanggi menuju mobilnya yang terparkir di depan Mesjid Ar Raqib. Tibatiba dari arah gang lain, muncul ANAK-ANAK MASJID bertabrakan dengan Hendra.

HENDRA

Shit!

ANAK MASJID

Dasar sipit!

HENDRA

Apa lo bilang? Anjing
teroris!!

Sekejap mereka sudah mulai saling dorong dan berantem. BEBERAPA WARGA melihat. USTADZ WAHYU datang dan melerai.

USTADZ WAHYU

Apa-apaan ini? Udah, udaah ...

ANAK MASJID

Cina itu yang mulai, Tadz.

USTADZ WAHYU

Diem lo! Uda, sana masuk ...

Anak-anak masjid itu masih diam saja.

USTADZ WAHYU

Udah, masuk!

Anak-anak itu masuk dengan menyisakan kedongkolan. Hendra masuk ke dalam mobilnya, menghidupkan mesin dan jalan. Ustadz Wahyu hanya geleng-geleng kepala.

CUT TO:

10 EXT. MESJID AR RAQIB - HALAMAN - SIANG

Beduk tampak dipukul. Disambut suara adzan.

CUT TO:

11 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SIANG

BEBERAPA MANUSIA menunaikan sholatnya di mesjid. Imam siang itu adalah Ustadz Wahyu.

Soleh masuk dengan tergesa. Rambutnya basah oleh air wudhu. Dia melintasi ke anak-anak mesjid yang berantem sama Hendra.

SOLEH

Kok gak jamaah?

ANAK MASJID

Males jamaah ama si Ustadz.

SOLEH

Kenapa?

ANAK MASJID

Barusan kita ribut ama si cina anak restoran Tan. Bukannya belain kita, malah kita yang dituduh bikin ribut.

Soleh sedikit terpancing. Tapi cuek dan masuk ikut berjamaah.

CUT TO:

12 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Restoran tampak RAMAI. Jam makan siang. Menuk berdiri di bagian paling depan dari restoran, berhadapan dengan SEORANG IBU BERJILBAB dan ANAK PEREMPUAN.

MENUK

Ada bu. Ada ayam juga.

IBU BERBICARA KE MENUK

Tapi pancinya sama ama panci buat masak babi?

MENUK

Nggak bu. Semua panci, penggorengan, minyak, pisau, talenan, sampai piring sendok semua beda. Disini peraturannya begitu.

IBU BERBICARA KE MENUK

Nggak deh.

Si Ibu lalu menarik anak perempuannya yang sudah tampak kelaparan itu, pergi. Pak Tan mendekati Menuk.

MENUK

Maaf pak. Dia tetep gak mau.

Tan

Gak papa. Yang lain udah sholat tuh. Kamu udah?

Menuk menatap Pak Tan.

CUT TO:

13 EXT. MESJID AR RAQIB - TERAS - SIANG

Soleh sedang berjongkok di teras mesjid, mengenakan sepatunya, lalu mengambil tas hitam tanpa tali yang ia dekap ke dadanya. Ustadz Wahyu menghampiri Soleh. Menyapa dengan akrab.

USTADZ WAHYU

Taun baruan kemana lo?

SOLEH

(Menjaga jarak)
Saya... ketiduran.

USTADZ WAHYU

Istri ma adek lo?
Soleh tampak tidak betah ada disitu.

SOLEH

Pada nonton tivi aja di rumah
ampe subuh.

USTADZ WAHYU

Oh gitu.
(memperhatikan Soleh)
Udah dapet kerjaan, leh?

Wajah Soleh tambah menunjukkan ketidak betahannya.

SOLEH

Lagi ikhtiar ...

USTADZ WAHYU

Mungkin bukan hanya sekedar
ikhtiar. Tapi dibarengi
kecerdikan ...

SOLEH

Maksudnya?

USTADZ WAHYU

Ibarat lebah, selalu keluar
rumah lebih pagi untuk
mendapatkan banyak serbuk
bunga.

Soleh melirik ke jam, Pukul 1 siang. Soleh terdiam.
Mengerti arah bicaranya Ustadz Wahyu. Dia tersinggung.

SOLEH

(dingin)

Sepertinya serbuk bunga lebih
gampang dicari dari pada
gocengan, Tadz ... pamit dulu

Wahyu menyadari perubahan pada Soleh.

SOLEH

Assalamualaikum.

USTADZ WAHYU

Walaikumsalam.

Wahyu terdiam menatap punggung Soleh yang menjauh
meninggalkan mesjid.

CUT TO:

14 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - BAGIAN BELAKANG - SIANG

Sebuah ruangan kecil. Ada semacam loker terbuka untuk
para pekerja menyimpan tasnya. Di sudut tampak karpet
berukuran sedang. Di atas situlah, Menuk menyelesaikan
sholatnya. Ia sudah selesai, lalu membereskan
mukenanya. Sien melangkah masuk dari area restoran.

LIEM

Menuk, bawa buku pesenan Kokoh
gak? Ditanyain mulu tuh ...

Menuk menoleh.

MENUK

Astaghfirulloh, Saya lupa.
Besok deh ...

Liem tersenyum sambil menepuk pipi Menuk. Menuk berdiri
memasukkan mukena yang sudah ia lipat ke dalam tasnya
yang tergabung dengan tas-tas lain di loker.

CUT TO:

15 EXT. SEBUAH TEMPAT - SIANG

Suasana hening di ruang belakang restoran Thoeng

segera berganti dengan teriakan sekitar 10 PREMAN, mengejar SEORANG LELAKI BERWAJAH IMUT berpakaian gelandangan. Baju gelandangan yang tidak cocok dengan wajahnya yang indo dengan cemong hitam yang dipaksakan. Lelaki itu terpojok ke sebuah pohon, ia menoleh, sepuluh preman itu menyerbunya dengan pukulan.

SUTRADARA

Cuuuuttt!!!

Sebuah shooting sinetron ternyata.

SUTRADARA berdiri dari kursinya.

SUTRADARA

(ke astrada)

Rif! Pemain utama gue jangan ditutupin dong!!

Astrada yang dipanggil ARIF itu segera berlari ke para pemainnya.

ARIF ASTRADA

Mas-mas... perhatiin tuh kameranya disitu...
(menunjuk ke arah sebuah kamera)
Jangan nutupin Kevin dari kamera ya.

Salah satu preman yang ternyata Surya, mengganggu tanda mengerti.

ARIF ASTRADA

Oke! Yuk take lagi...!

Sutradara kembali duduk di kursinya, menatap monitor.

ARIF ASTRADA

Sound roll, VTR roll, action!

Di monitor terulang adegan yang sama. Sampai di pohon. Lelaki imut berteriak ketakutan. Sepuluh preman memukulinya tanpa mengenai wajah.

Disana... di bawah pohon... Surya memukul dengan sungguh-sungguh ke arah batang pohon. Pangkal jarinya mulai berdarah.

CUT TO:

16 INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - SIANG

Suasana di dalam toko buku lebih rapi dari tadi pagi,

walaupun belum sempurna.

Di meja kasir, Rika duduk menelungkupkan kepalanya.

Sebuah tangan mungil masuk mengguncang tubuhnya. Rika mengangkat wajahnya, menatap siapa yang membangunkannya.

Seorang anak lelaki berpakaian Sekolah Dasar, berusia sekitar 9 tahun. ABI, anak Rika.

CUT TO:

17 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Rika dan Abi duduk di salah satu meja di tengah restoran yang sudah tidak begitu ramai. Selembar menu yang dilaminating plastik di tangan Rika. Rika melihat menu Babi ... ada gambar Babi di menu tersebut

RIKA

Pesen mie ayam aja deh. Dua.

Menuk hanya diam.

RIKA

Heh. Kok bengong?

MENUK

Eh, nggak. aku kira mbak mau peseeen ... mmm ...

Melirik ke menu Babi

RIKA

Pesen apa?

MENUK

Eh, Nggak ...

(Menuk mencatat di notesnya)

Dua mie ayam. Minumnya?

RIKA

Es teh manis aja.

Menuk mengangguk, lalu berlalu dari situ. Rika menatap Abi yang sedang memainkan dua sumpit di tangannya.

RIKA

Kotor dong Bi, dimainin gitu.

ABI

Bu nanti abis maghrib aku les ngaji.

RIKA

Iya. Terus?

ABI

Boleh?

RIKA

Biasanya juga boleh. Aneh banget kamu pertanyaannya. Nanti ibu anterin kamu.

ABI

Katanya ibu gak bisa masuk mesjid lagi.

RIKA

Kata siapa?

Menuk yang sedang menyiapkan mie ayam melirik ke arah Abi dan Rika.

RIKA

Tante Menuk yang bilang?

MENUK

Enak ajaa ... bohong! Aku gak bilang apa-apa!

ABI

Bukan. Banyak yang bilang. Ibunya Karim, ibunya Fajar, ibunya Jeri, ibunya...

RIKA

Jangan didengerin.

Menuk datang membawa Mie Ayam. Sejenak perhatiannya teralihkan.

MENUK

Ibu kamu bener ... Jangan banyak dengerin gosip.

Menuk tersenyum ke arah Rika penuh arti. Rika membalasnya.

CUT TO:

18 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - MALAM

Dari pintu mesjid yang terbuka tampak di bagian samping, anak-anak seumuran Abi termasuk Abi, sedang duduk mengaji di bawah bimbingan Ustadz Wahyu.

Di depan mesjid, Rika duduk di bangku warung rokok,

menyedot teh botolnya. Di sampingnya Surya duduk sibuk menutupi pangkal jarinya dengan plester yang ia ambil di warung itu.

RIKA

Aku gak mau Abi mikir kalo ibunya salah.

SURYA

Emangnya seorang ibu gak boleh salah?

RIKA

Emangnya aku salah apa sih?

Surya diam memperhatikan pangkal jarinya sudah terplester semua.

SURYA

Mungkin... mungkin mbak dianggap sudah mengkhianati dua hal baik yang ada di hidup mbak. Pernikahan dan... Allah.

Rika meletakkan botolnya yang sudah kosong. Ia berdiri, membayar. Kemudian menatap Surya.

RIKA

Aku harus kursus. Aku titip Abi. Kalau dia sudah selesai suruh tunggu aku sebentar.

(jeda)

Aku cerai sama Mas Panji bukan berarti aku mengkhianati kesucian pernikahan. Aku pindah agama bukan berarti aku mengkhianati Tuhan.

Rika memutar tubuhnya dan melangkah meninggalkan warung itu. Andhika tetap duduk memperhatikan pangkal-pangkal jarinya. BU NOVI, ibu Kost Surya teriak dari arah kiosnya.

BU NOVI

Heh, Dika! Kapan elu bayar kost? Udah 4 bulan nih. Meski kagak pake AC, banyak yang nawar tau!

Lidah Surya kelu.

CUT TO:

19 INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM

Rika melangkah memasuki Ruang Aula Gereja. Kursus baru akan dimulai. Sekitar 20 MANUSIA memenuhi kursi-kursi lipat yang disediakan, sementara di hadapan mereka berdiri seorang pastur bernama ROMO DJIWO. Rika segera duduk di antara para peserta.

ROMO DJIWO

Mari semua berdiri.

Semua peserta berdiri dari kursinya.

ROMO DJIWO

Mari kita buka kelas calon baptis malam ini dengan doa yang diajarkan Yesus sendiri. Semua sudah hafal doa Bapa Kami?

PARA PESERTA KURSUS

Sudah....

ROMO DJIWO

(membuat tanda salib)
Demi nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, amin.
(bersama semua peserta)
Bapak Kami yang ada di surga dimuliakanlah nama-Mu...

Rika memejamkan mata ikut berdoa Bapa Kami. Lelaki yang berdiri di samping Rika melirik ke arah Rika. Nama lelaki itu nantinya akan KITA ketahui bernama DONI.

CUT TO:

20 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - RUANG TENGAH - MALAM

Dinding rumah itu terpasang foto Gus Dur. Disampingnya Foto pernikahan Menuk-Soleh dengan baju muslim. Di ruang tengah duduk Rifka sedang pura-pura belajar. Terlihat hatinya gak enak. Disampingnya SINTA, 4 tahun, sedang main-main boneka yang kakinya sudah patah.

Menuk muncul di pintu.

MENUK

Assalamualaikum...

Semua yang di ruangan membalas sapaan Menuk, termasuk Soleh yang mengucapkannya tanpa menoleh ke Menuk sama sekali.

MENUK

Rif, nih siapin buat makan
malam.

Rifka berdiri mengambil dua bungkus plastik. Menuk
menggendong Sinta. Melampiaskan kangennya.

Ia lalu mendekati Soleh.

MENUK

Mas. Adikmu udah bicara?
Soleh mengangguk perlahan.

SOLEH

Mau bayar pake apa kalo
kerjaan gak ada?

MENUK

Aku masih ada sisa kok. Enggak
buat 3 bulan sih. Tapi
setidaknya sebulan dulu.

Soleh menggelengkan kepala dengan keras.

SOLEH

Enggak, Nuk. Bukan itu!

MENUK

Udahlah mas ... Menuk bisa
ngerti kok.

Soleh menatap Menuk penuh arti. Sinta yang duduk di
pangkuan Menuk menatap bapaknya dengan lucu. Mata Soleh
mulai berkaca-kaca.

SOLEH

Kamu gak ngerti Nuk ... kamu
gak ngerti!

Soleh berdiri masuk ke kamar. Menuk tertunduk. Rifka
masuk membawa makanan. Wajahnya menyiratkan perasaan
tidak enak.

MENUK

Panggil mas mu. Ajak dia
makan.

Rifka mengetuk pintu kamar.

RIFKA

Mas, makan dulu ...

Soleh keluar dengan dingin.

SOLEH

Aku gak lapar.

Soleh melangkah ke sofanya dan duduk diam disitu. Menuk terdiam. Begitu juga Rifka. Soleh menatap lurus ke televisi yang menyala tanpa suara. Menonton sebuah sinetron yang menunjukkan adegan makan bersama sebuah keluarga. Makanan mereka, pakaian mereka, ruang makan mereka, semua tampak super duper mewah.

CUT TO:

21 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM

Para peserta tampak duduk di bangkunya masing-masing menulis sesuatu di selembar kertas. Ada yang sudah maju dan menyerahkan ke Romo Djiwo. Rika duduk gelisah menatap kertasnya yang masih kosong. Ada tulisan besar di atas "ARTI TUHAN DI MATAKU". Doni yang duduk di samping Rika tampak sudah penuh kertasnya. Ia melirik kertas Rika.

DONI

Belum nulis?

Rika melirik Doni dan meringis.

ROMO DJIWO

Ayo tiga menit lagi ya...
setelah itu kita bisa pulang
dan membahas ini di pertemuan
berikutnya.

Doni berdiri, melangkah ke depan untuk menyerahkan kertasnya. Rika segera menunduk dan menulis dengan cepat di kertasnya.

CUT TO:

22 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - MALAM

Rika melangkah cepat, nyaris berlari memasuki mesjid. Abi dengan wajah cemberut duduk menunggu di teras mesjid. Bersama dengan Surya. Rika berlari ke Abi.

RIKA

Bi... maaf...

Abi berdiri, mendekap AL Quran nya.

ABI

Besok-besok Abi bisa kok
sendiri.

Abi lalu melangkah cepat melewati Rika keluar dari halaman mesjid. Rika menatap Surya.

RIKA

Makasih ya.

Dia segera memutar tubuhnya dan menyusul Abi keluar.

CUT TO:

23 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN DAN LIEM - MALAM

Rumah yang cukup besar. Kamar yang cukup luas. Pak Tan sudah rebah di kasurnya. Seperti tak bernafas. Liem terbelalak

LIEM

Pih...

Tangan Liem lalu bergerak ke hidung suaminya, mendekatkan telunjuknya ke bawah lubang hidung suaminya.

TAN

(masih memejamkan
mata)

Saya masih nafas, Mih...

Liem menarik tangannya lagi. Lega. Tan membuka matanya, menatap istrinya.

TAN

Kata dokter, saya masih punya
berapa bulan, Mih?

LIEM

Apaan sih pih?

Tan lalu bangkit menjadi duduk.

TAN

Ini tahun terakhir kan?
(Liem tercekat)

Saya mau jadi orang sehat,
Mih.

Liem ikut mengambil posisi duduk seperti suaminya.

LIEM

Maksud papih?

Tan menatap isi kamarnya. Obat-obatan di buffet. Alat penimbang berat badan sekaligus pengukur tinggi badan. Hingga bayangannya di cermin di seberang kasur. Bayangan Pak Tan dengan kepala plontosnya.

TAN

Besok, buang semua obatobatku.
Buang juga tuh
timbangan sama pengukur tinggi
badan.

LIEM

Tapi dokter tetap minta tiap
minggu laporan perkembangan...

TAN

(memotong)
Perkembangan apa penurunan?

Liem terdiam.

TERDENGAR SUARA DARI LUAR. MOBIL DAN ORANG MELANGKAH
MASUK.

Pak Tan menoleh ke pintu kamarnya.

TAN

Siapa tu? Phing Hen?

Hendra melintas begitu saja kamar papinya.

TAN

Kerja apa dia?

LIEM

Gak tau, pih. Gak pernah
cerita.

Tan kembali menatap bayangannya di cermin.

TAN

Sudah waktunya dia berubah.
Gak terus-terusan seperti ini.

LIEM

Papih mau apa?

Liem mulai cemas.

CUT TO:

24 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - PAGI

Restauran dan sekitarnya masih sepi.

Pak Tan berdiri di meja dapurnya, menjejerkan alat-alat
masak di situ.

TAN

Ini pisau buat motong babi,
ini buat yang bukan babi.

Sodet buat ngegoreng juga
beda. Penggorengan, panci,
apalagi... harus beda...

Hendra duduk di meja seperti biasa, tangannya memegang BB. Dia sedang Chat dengan temannya: *Bentar, gua lagi di kurung ama bokap*. Sien seperti biasa menggaris-garis di buku pencatatan sambil mencuri lirik dengan perasaan campur aduk melihat suaminya yang bersemangat menerangkan dan Hendra yang tidak memperhatikan.

TAN

Terus bumbu. Buat babi gak
perlu banyak bumbu. Dagingnya
udah gurih. Beda kalau kita
masak ikan, cumi, ayam, kita
harus jahat sama bumbu...

Tiba-tiba Hendra berdiri.

HENDRA

Pamit Mih.
(melirik Tan)
Pih.

Hendra memasukkan BB dan kunci mobilnya ke kantong celana sambil melangkah pergi.

TAN

Hen...

Hendra berlalu saja. Pak Tan menahan ketersinggungannya. Sien mencoba bersabar. Hendra tampak berpapasan dengan Menuk. Menuk menganggukkan kepala, namun Hendra terus melangkah. Menuk sampai di dalam restoran. Ia berdiri menatap Pak Tan dan Cik Liem.

MENUK

(pelan)
Assalamualaikum...

Pak Tan memutar tubuhnya dan menyibukkan dirinya di area dapur. Liem duduk kembali di mejanya dan menyibukkan diri juga. Menuk diam, merasakan suasana yang kelabu.

CUT TO:

25 INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - PAGI

Rika berdiri di dekat pintu, membalikkan tulisan TUTUP menjadi BUKA.

Rika tiba-tiba kaget dan melangkah mundur.

SOLEH

Maaf, mbak.

RIKA

Duh, Kirain siapa.

Mereka berdiri berhadapan. Soleh menatap sekeliling. Rika menunggu. Hening yang tidak nyaman.

RIKA

Mau ngapain? Mau ikutan menghakimi aku?

Soleh menatap Rika.

SOLEH

Aku butuh pekerjaan. Dulu mas Panji sempet nawarin aku buat jaga toko ini.

Wajah Rika terlihat tidak nyaman.

RIKA

Maaf, Mas Panji sudah pergi.

SOLEH

Iya aku tau. Trus?

RIKA

(bingung)
Terus?

SOLEH

Yaa, terus sekarang aku bisa gak kerja disini?

Rika menahan kesabaran.

RIKA

Aku masih harus belajar banyak megang toko ini sendirian. Aku belum siap nambah kerumitan dengan terima pegawai.

Soleh tampak kecewa.

SOLEH

(bergumam)
Seandainya Panji masih ada ...

RIKA

(memotong)
Panji masih ada. Dia belum

mati. Dia cuma gak disini
lagi. Kamu cari saja dia dan
minta kerjaan sama dia. Jangan
sama aku.

Wajah Soleh memerah.

SOLEH

(dingin)

Aku heran, kenapa Menuk masih
mau temenan sama kamu ...

Mata Rika membesar. Soleh memutar tubuhnya dan dengan
cepat menghilang keluar. Rika menghembuskan nafasnya
dengan keras. Kesal. Tiba-tiba dia membanting
bukubukunya.

Lalu duduk. Matanya mulai berkaca-kaca ...

Kemudian ... tak lama Surya masuk.

RIKA

Mau apa kamu?

Surya terdiam. melihat mata Rika merah.

SURYA

Sorry, mbak ... aku...

RIKA

Apa? Mau bilang Murtad? Kafir?

Apa?

Surya kaget

SURYA

Semenit lalu diomelin sama ibu
kost, sekarang diomelin sama
Mbak. Nasib ...

Rika berdiri ke arah rak. Dia memulai menggesernya.
Berat. Dia kepayahan. Surya membantu.

SURYA

Sebenarnya saya kagum sama
mbak. Berani ambil langkah
besar dalam hidup, sementara
hidup saya gak kemana-mana.

Rak berhasil di geser. Amarah Rika agak sedikit
terlampaikan.

SURYA

Sudah 10 tahun kerja sebagai
aktor, selalu dapet peran

figuran. Jangan-jangan saya
gak cuma figuran di sinetron,
tapi di dunia ini, saya emang
cuma figuran. Numpang lewat.

Rika tercenung. Menatap ke Surya sejenak.

Ikut memikirkan perkataan Surya.

CUT TO:

26 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Beberapa meja sudah terisi TAMU. Menuk menghadirkan
pesanan ke salah satu meja yang terletak di dekat luar.
Matanya lalu pindah ke luar restoran. Menuk terdiam.

Ia melihat sosok Soleh di kejauhan, duduk di sebuah
pendopo kayu kecil, semacam lapak pasar yang tak
terpakai, menatap ke arahnya

Menuk melangkah dari arah restoran, tanpa melepaskan
celemek birunya, ke arah Soleh. Soleh berdiri.

MENUK

Mas Soleh ngapain disini?

SOLEH

Aku dari tadi pagi disini.
Ngeliatin kamu kerja.

Menuk menatap suaminya. Heran bercampur bingung.

SOLEH

Kamu hebat. Kamu istri dan ibu
yang hebat. Aku suami, bapak
dan abang yang payah.

MENUK

Mas ...

SOLEH

Aku gak pantes jadi suami
kamu! Gak pantes jadi abangnya
Rifka ...

MENUK

Kamu ngomong apa sih mas?

SOLEH

Aku gak bisa ngasih kamu apaapa.
Gak bisa merawat adek aku
sendiri seperti yang bapak ibu
amanatkan ke aku. Mending kamu

ceraiin aku terus cari lakilaki
lain yang sehebat kamu.

MENUK

Mas! Jangan ngaco kamu ...

Menuk mulai menangis. Dari depan kios buku Rika,
Surya melihat kejadian itu.

SOLEH

Aku emang ngaco, Nuk. Aku gak
guna. Cerain aku aja, Nuk ...

Menuk menutup telinganya. Menangis. Pak Tan berdiri di
bagian luar restorannya menatap ke kejadian itu.

TAN

Mihh

CUT TO:

27 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - BAGIAN BELAKANG - SIANG

Menuk duduk berhadapan dengan Liem, di atas karpet yang
biasa dipakai untuk sholat. Menuk masih menangis
walaupun sudah tak sekencang tadi.

LIEM

Itu biasa dalam perkawinan,
Nuk. kamu harus ngerti satu
hal. Perkawinan itu ibarat
naik kapal. Yang satu
mendayung, yang satunya
nunjukin arah. Meski gak bisa
dua-duanya, tapi keduanya bisa
gantian.

Menuk mengangguk dalam diam. Tirai yang membatasi ruang
itu terbuka. Rika melangkah masuk.

RIKA

Aku denger dari Surya soal
kamu ...

Menuk memeluk Rika. Air matanya semakin meleleh ...

MENUK

Dia minta cerai, mbak ...

RIKA

(berbisik)

Jangan masukkan kata itu dalam
hidup kamu dan Soleh ... *plis!*

kamu cuma harus kuat, biar
Soleh juga kuat!

Menuk mendekap Rika dengan erat. Liem mengulurkan tangan mengusap punggung Menuk. Liem dan Rika saling bertukar tatap.

CUT TO:

28 EXT. TOKO BUKU "READING TRIP" - DEPAN - SIANG

Surya duduk di atas sebuah peti kayu, di samping pintu toko buku. Abi muncul masih mengenakan seragam sekolah.

ABI

Ibu mana?

Surya

Ke restoran pak Tan

Abi duduk di samping Surya.

SURYA

Masih ngambek sama ibu?

Abi mengangkat bahu.

ABI

Ibu berubah.

SURYA

Berubah itu apa emangnya?

Abi kembali mengangkat bahu. Surya tersenyum datar. Mereka lalu duduk diam menatap suasana pasar.

SURYA

Ibu kamu masih perempuan
paling baik sedunia.

Abi menoleh ke Surya. Surya mengusap kepala Abi.

Seorang ibu berusia 40-an membawa kantong belanjaan, mendekati mereka. Dia NOVI, yang disebut Bu Kos oleh Surya.

IBU NOVI

Disini lo?

Surya menoleh.

SURYA

Bu Kos? eh... Bu Novi

Novi melirik Abi, mengamati "keakraban" Abi dan Surya.

IBU NOVI

(ke Abi)

Ibu kamu mana?

SURYA

Lagi keluar sebentar. Ada
perlu apa bu? Nanti saya
sampaikan

Novi menatap Surya yang menjawab pertanyaan yang ia
tunjukan ke Abi.

IBU NOVI

Elo kerja sini sekarang?

SURYA

Ngngng...

IBU NOVI

Kenapa gak dari dulu kerja
sini? Gak enak ya sama
suaminya?

Surya berdiri.

SURYA

Nggak bu. Saya gak kerja
disini.

IBU NOVI

Oh. Tapi pacaran sama Rika?

Surya terdiam.

IBU NOVI

Ya udah deh. Oh iya, kamar lo
udah keisi sama orang baru
sejam abis lo cabut. Rejeki
emang gak lari kemana.

Ibu Novie tertawa entah untuk apa.

IBU NOVI

Oh, yaa ... nanti kalo pacar
kamu pulang bilang, kalo mau
toko buku ini laris, jual bukubuku
agama Islam. Nanti saya
bisa bantu dapetin dari
penerbit.

Kebetulan suami saya punya
penerbitan buku-buku Islam.

(ke Abi) Komik Islam juga
banyak kok buat kamu ... yah?

Ia lalu melangkah meninggalkan toko buku itu. Surya menoleh ke Abi. Abi melompat dari tempat duduknya. Dia menatap Andhika, lalu berlari meninggalkan tempat itu. Surya melotot.

SURYA

Bi! Abiii!!

Sosok kecil Abi menghilang di antara KESIBUKAN PASAR. Surya berdiri dengan bingung.

CUT TO:

29 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - SORE

Rika berdiri di depan pintu kamar, mengetuk-ngetuk pintu itu dengan kencang.

RIKA

Bi.... Abiiiiii.... Abiiiiii...

Rika mencoba membukanya. Terkunci.

RIKA

Kenapa sih kamu kayak gini ama ibu?

Rika kembali mengetuk pintu itu. Sampai di titik ia menyerah, ia memukul daun pintu itu sambil berteriak kesal pada dirinya sendiri. Dia menatap salib yang masih tampak baru yang tersemat di dinding ... (FLASH BACK)

CUT TO:

30 INT. RUMAH RIKA - KAMAR ABI - MALAM

Pintu kamar terbuka. Rika rebah memeluk Abi yang sudah lelap. Posisinya memunggungi pintu. Terdengar suara pintu depan dibuka. Langkah kaki mendekati pintu kamar Abi. Muncul sosok lelaki itu. PANJI. Ia menatap punggung istrinya. Rika merasakan kehadiran Panji tanpa harus menoleh.

RIKA

Udah Mas?

PANJI

Aku... ternyata... gak bisa...

Wajah Rika tampak dingin.

RIKA

Jadi kamu belum mutusin dia?

PANJI

*Aku... aku cinta sama dia.
(jeda)
Sama kayak aku cinta sama
kamu...*

Rika mendekap tubuh Abi dengan erat.

PANJI

*Rika, dia... rela jadi istri
kedua...*

Rika menutup telinga Abi dengan tangannya, seakan tak ingin Abi bisa mendengar percakapan mereka dari alam tidurnya.

RIKA

Aku gak bisa, Mas.

Airmata Rika mengalir menetes ke kepala Abi. Panji berdiri mematung di pintu.

DISSOLVE TO:**31 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - SORE**

Yesus terpaku di tiang salib. Tak berdaya, namun teduh. Rika menatap lurus ke arah wajahnya. Matanya perlahan terpejam seperti menahan perih di hati.

DONI

*Wajah yang menanggung derita
itu, menanggung pula derita
ribuan umatnya.*

Rika menoleh ke arah suara itu. Doni duduk dibelakang Rika

DONI

*Kadang saya bertanya, kenapa
dia merelakan dirinya
menderita? Sebagai putra
Allah, dia bisa meminta
kemuliaan dari pada derita.*

Rika menatap lagi wajah Yesus.

DONI

*Ternyata, dia menanggung
derita itu untuk memberikan
pelajaran kepada umatnya.
Kepada saya ... untuk menjadi
kuat.*

Rika tersenyum datar, merapikan letak duduknya.

DONI

Kenapa kamu baru mau dibaptis
sekarang?

Rika tak langsung menjawab. Ia berpikir sejenak.

RIKA

Saya... baru pindah ke
Katolik. Kamu?

DONI

Saya dari lahir kalau ditanya
agamanya apa, jawabnya
Katolik, tapi saya gak pernah
ke gereja. Males. Orangtua
saya juga sibuk sampai lupa
ngebaptis anaknya. Saya
sendiri juga tidak pernah
memikirkan manfaat dari baptis
itu.

RIKA

Terus... kenapa sekarang?

DONI

Tahun lalu saya kecelakaan.
Parah. Koma dua bulan. Dokter
mengatakan sudah tidak ada
harapan lagi buat saya.
Tapi... Yesus menyembuhkan
saya.

Doni menoleh ke Rika.

DONI

Kamu?

Rika terdiam.

RIKA

Dia... juga janji mau
menyembuhkan saya.

CUT TO:

32 INT. RUMAH KELUARGA TAN - RUANG TAMU - MALAM

Pintu ruang tamu terbuka. Hendra melangkah masuk.
Langkahnya berhenti melihat Cai berjalan dari ruang
dalam ke arahnya.

HENDRA

Kenapa Pih?

TAN

Mau sampai kapan begini terus?

HENDRA

Begini apaan?

TAN

Kapan kamu belajar?

HENDRA

Belajar apa?

TAN

Belajar tentang hidup. Belajar jadi laki-laki dewasa yang ngerti sama keluarga.

HENDRA

Sudah ngerti. Sekarang, Papih yang mestinya belajar ngertiin anak.

Pak Tan Kaget. Liem yang mendengarnya juga kaget.

HENDRA

Pernah Papi nanya saya maunya
a p a ?
Tapi papih selalu menuntut
saya ngerti maunya papih.

TAN

Papih juga tidak pernah ditanya APA MAU papih sama leluhur papih. Tapi papih bisa berhasil sekarang.

HENDRA

Restoran sekecil itu belum bisa disebut berhasil pih.

TAN

Setidaknya restoran itu udah bisa sekolahin kamu sampai kamu cukup pintar melawan papih.

Hendra tersengat. Lalu diam.

LIEM

(perih)

Papih-mamih cuma pengen kamu
yang nerusin restoran. Itu
aja, Hen ...

TAN

Sudah! Aku sudah tahu
jawabannya. Tidak usah
diteruskan ... percuma!

Pak Tan melangkah masuk kamar. Terlihat badannya mulai rapuh.

CUT TO:**START OF MONTAGE****33 EXT. PASAR SEMANGGI - JALAN MASUK - PAGI**

Matahari tertutup mendung. Hujan deras membasahi.
ORANGORANG
berteduh dipinggir. Tukang Bajaj, Penjual Rokok,
Penjual Buah. Ustadz Wahyu melintas, memayungi seorang
perempuan tua.

CUT TO:**34 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR HENDRA - PAGI**

Hujan menampar jendela kamar Hendra. Liem membuka pintu kamar. Foto-foto Hendra memenuhi buffet. Kamar itu kosong. Liem melangkah ke jendela. Menatap guyuran air. Dari balik jendela Ustadz Wahyu sedang memberikan makanan kepada gelandangan.

CUT TO:**35 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - RUANG TENGAH - PAGI**

Menuk menyiapkan sarapan untuk Rifka dan Santi di meja makan. Menuk melempar tatap ke jendela depan. Dari situ tampak sosok Soleh duduk diam menatap hujan. Ustadz Wahyu menyapa soleh, Soleh lalu menutup jendela. Menuk merasa nelangsa.

CUT TO:**36 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - PAGI**

Rika sedang membuat roti ketika Abi melangkah keluar, mendekati meja, meminum susu coklat yang sudah tersedia di situ dengan cepat.
Abi lalu masuk ke kamarnya dengan cepat.

Rika bengong, menatap roti di tangannya yang baru sempat diolesi mentega.

CUT TO:

37 EXT. TOKO BUKU "READING TRIP" - DEPAN - PAGI

Surya berdiri menatap toko buku yang masih tutup. Hujan mengguyur tubuhnya. Ibu Novi dari arah warungnya, menatap Surya. Senyum sinisnya tersungging ...

END OF MONTAGE

CUT TO:

38 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Jam makan siang. Restoran sedang ramai. Liem sedang melayani TAMU yang melakukan pembayaran di mejanya. Menuk sibuk dari meja ke meja. Pak Tan sedang memasak. Ia melirik ke PEKERJA LELAKI di sampingnya yang sedang menyiapkan bahan masakan. Terdengar suara Adzan Dhuhur.

TAN

Udah sholat lo?

PEKERJA RESTAURAN

Udah Pak Tan.

Pak Tan memasukkan bumbu ke masakannya. Gerakannya tautau memelan. Pelan... makin pelan... lalu berhenti. Tubuh Pak Tan lalu merosot ke lantai.

CUT TO:

39 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN DAN LIEM - SIANG

Pak Tan membuka matanya. Ia sudah rebah di kasur kamarnya dan Liem duduk di dekatnya. Ada Menuk disana. Pak Tan menatap istrinya.

TAN

Saya bukan di rumah sakit kan?

LIEM

Papah gak suka rumah sakit,
kan?

TAN

Restoran?

MENUK

Baik-baik saja, Koh. Kokoh
istirahat saja. Biar Restoran
jadi urusan anak-anak ...

TAN

Phing Hen?

Cik Liem terdiam, menatap Menuk. Menuk menghela nafas.

CUT TO:

40 INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM

Romo Djiwo berdiri di depan kelas calon baptis membacakan kertas di tangannya.

ROMO DJIWO

Tuhan hadir di setiap detik
hidup saya, bahkan di saatsaat
saya melupakannya.

Keberadaan-Nya yang membuat
saya bisa menjadi seperti
sekarang ini.

Romo Djiwo meletakkan kertas di tangannya.

ROMO DJIWO

Itu tadi adalah Tuhan di mata
Sisil. Sekarang kita lihat
Tuhan di mata...

Romo Djiwo menatap kertas yang baru ia ambil dari meja.

ROMO DJIWO

Rika... Yang mana Rika?

Rika mengangkat tangannya. Romo Djiwo mengangguk dan mulai membacakan kertas Rika.

ROMO DJIWO

Tuhan itu... Allah. Dia Ar
Rahman, Maha Pengasih. Ar
Rahim, Maha Penyayang...

Para Peserta menoleh ke Rika. Rika hanya tersenyum datar termasuk ke Doni yang duduk di sampingnya.

ROMO DJIWO

Al Malik, Maha Memerintah. Al
Quddus, Maha Suci. As Salaam,
Maha Pemberi Sejahtera. Al
Mu'min, Maha Pemberi Keamanan,
Al Muhaimin, Maha
Pemelihara...

Romo Djiwo terus membacakan kertas Rika.

CUT TO:

41 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - HALAMAN - MALAM

Bubaran kelas calon baptis. Rika melangkah menuju pagar gereja. Doni bergerak mensejajarkan langkahnya dengan Rika.

DONI

Kenapa kamu menulis itu? Itu
kan ajaran islam?

RIKA

Tapi isinya tidak hanya buat
orang Islam, kan?

Doni tercenung

DONI

Kamu gak total pindah kesini
ya?

Rika menghentikan langkahnya.

RIKA

Maksud kamu?

DONI

Kamu masih setengah-setengah.
Masih bawa ajaran lama.

RIKA

Kamu pikir aku pindah karena
ajaran lama jelek?

Doni terdiam. Rika melanjutkan langkahnya. Doni menyusul.

DONI

Kayak apa sih Yesus waktu
ketemu kamu?

RIKA

Ha?

DONI

Aku cuma mau share aja. Kalau
aku dulu, pas koma, Yesus
datang memegang tanganku dan
bilang: "kamu akan sembuh" ...
dan, aku sembuh.

Rika menatap ke sebuah papan pengumuman gereja:

MENYAMBUT MASA PRA PASKAH. BAGI YANG INGIN BERPARTISIPASI DALAM DRAMA PENYALIBAN YESUS, HARAP MENGHUBUNGI SEKRETARIAT PAROKI.

RIKA

Sorry, kamu kenal siapa pengurus acara ini?

Doni merasa omongannya tadi tak didengarkan. Keki.

DONI

Ya, kenapa?

RIKA

Bisa kamu tolong aku?

DONI

Boleh, tapi jawab dulu pertanyaanku tadi soal Yesus.

RIKA

Kalau gitu lebih baik aku cari sendiri pengurusnya.

Rika melangkah pergi. Doni menyusul.

DONI

Tunggu! Setidaknya kamu harus cerita. Itu namanya kesaksian!

RIKA

Iya, tapi bukan buat kamu!

Rika melangkah pergi. Doni hanya tersenyum masam.

CUT TO:

42 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - MALAM

Abi melangkah membawa segelas teh ke ruang tamu. Disitu sudah duduk Menuk. Abi meletakkan gelas itu di meja depan Menuk.

MENUK

Makasih Bi.

Abi tidak beranjak. Dia menatap Menuk. Menuk heran.

ABI

Om Surya itu pacar ibu ya?

Mata Menuk membesar.

MENUK

Masa sih? Setahu tante mereka temenan.

ABI

Bener?

Menuk mengangguk.

ABI

Sumpah?

Menuk tertawa

MENUK

Masa kamu gak percaya sama tante Menuk?

Abi nyengir.

MENUK

Yang paling penting, kamu percaya kan sama ibu kamu?

Abi terdiam. Rika muncul di pintu.

RIKA

Menuk.

Abi menoleh. Dia segera melompat turun dari sofa dan melesat masuk ke kamar. Rika mendekati Menuk.

MENUK

Mas Soleh belum pulang. Aku gak tenang di rumah. Dia selalu pulang sebelum gelap.

Rika duduk di samping Menuk.

RIKA

Aku bisa apa?

Menuk menatap Rika.

MENUK

Aku... cuma butuh temen.

CUT TO:

43 EXT. MESJID AR RAQIB - TERAS - SUBUH

Surya tampak lelap di teras mesjid. Ia mengulet, matanya mengerjap. Antara sadar dan tidak sadar ia melihat Soleh duduk bersandar di dinding teras mesjid, di sampingnya. Surya menerjapkan matanya. Itu benar Soleh. Surya perlahan bangun menjadi duduk.

SURYA

Tidur sini Mas?

Soleh tak bergeming. Surya mengusap wajahnya. Soleh

menoleh ke Surya.

SOLEH

Elo ngapain disini?

SURYA

Hah? Oohh. saya sejak diusir
dari kos, tidur sini.

Surya menatap Soleh. Ia kini sadar sepenuhnya.

SURYA

Kalo saya punya rumah kaya
mas. Saya lebih milih tidur
rumah

Lidah Soleh kelu. Terdengar suara beduk disusul adzan
subuh dari dalam mesjid.

SURYA

Sholat subuh, Mas.

Surya lalu berdiri dan melangkah ke arah belakang ke
tempat wudhu. Soleh ikut berdiri. Bersamaan dengan
sebuah mobil kijang kapsul berwarna hitam berhenti di
depan mesjid. Sekitar LIMA PEMUDA BERSERAGAM BANSER NU,
melangkah turun dari mobil. Soleh memperhatikan.
Terlihat dari matanya Soleh seperti mendapatkan ilham.

CUT TO:

44 EXT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - HALAMAN BELAKANG - PAGI

Menuk sedang menjemur cucian. Rifka mendekat sambil
membantu.

RIFKA

Mas Soleh gak pulang lagi,
mbak?

Menuk *mengkebutkan* baju Soleh yang basah. Airnya
muncrat kemana-mana.

RIFKA

Semua ini gara-gara saya kan?

MENUK

Gak ada yang salah. Masmu cuma
lagi bingung. Kita jangan
sampai ikut-ikutan bingung.
Nanti malah berantakan
semuanya.

Menuk memeras kemeja. Melampiaskan kegalauannya

CUT TO:

45 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - PAGI

Surya duduk di bangku warung memperhatikan DUA LELAKI KANTORAN yang duduk di bangku TUKANG KETOPRAK menyantap ketoprak mereka. Rika tau-tau muncul dan duduk di samping Surya.

RIKA

Ketoprak! Minta dua!

Abang ketoprak mengiyakan dari tempatnya. Rika kini memperhatikan Surya.

RIKA

Pengen kethoprak kan?

Surya menyembunyikan wajahnya.

RIKA

Ikut aku ke gereja yuk ntar.
Mau gak?

Surya mengernyit dahinya.

RIKA

Jangan mikir yang aneh-aneh dulu. Bentar lagi Paskah. Hari Jumat Agung, menjelang paskah, ada pementasan drama penyaliban Yesus di gereja. Kemaren aku ketemu pengurusnya dan menawarkan kamu untuk casting.

SURYA

Casting jadi penjahat lagi?

RIKA

Jangan berfikir negatif dulu. Ada bayarannya lho...
Hehehe...
Andhika menggeleng.

SURYA

Nggak mbak. Takut...

RIKA

Takut apa?

SURYA

Apa kata orang-orang ntar?

Rika terdiam.

RIKA

Kamu seneng banget ya dengerin
kata orang?

Surya menghela nafas panjang. Berat.

RIKA

(percaya diri)

Akhir-akhir ini aku banyak
ngelakuin hal-hal yang gak
biasa. Aneh. Gak normal. Tapi
paling gak, semua itu aku
lakuin dengan jujur. Sesuai
kata hatiku. Bukan kata orang-orang.

Surya menatap ke tanah. Ada bangkai kecoak yang habis
terinjak dan dikerumuni semut. Tukang Ketoprak mendekat
membawa dua piring ketoprak.

TUKANG KETOPRAK

Ketopraknya mbak.

Surya menatap ketoprak itu tidak berselera. Mobil
Hendra terlihat mendekat.

Lalu turun Hendra dengan muka kusut.

CUT TO:

46 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - PAGI

Restoran sepi. Hendra masuk dengan wajah kusut. Dia
menatap ibunya yang terduduk di meja kasir, menatap
foto-foto yang menempel dibalik kaca meja.

KEMUDIAN

Kini mereka duduk berdua berhadapan di meja tempat
Hendra biasa sarapan.

LIEM

Tinggal beberapa bulan lagi
sebelum vonis dokter lima
tahun yang lalu jadi
kenyataan.

CUT TO:

47 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN DAN LIEM - PAGI

Pak Tan melangkah perlahan keluar dari kamarnya.

LIEM (O.S.)

Kanker yang nyerang tulang
punggung papimu, dari lima
tahun lalu itu, bikin dia
setiap tahun berkurang tinggi
badan tiga senti.

CUT TO:

48 INT. RUMAH KELUARGA TAN - RUANG TAMU - PAGI

Pak Tan melangkah keluar dari rumah.

LIEM (O.S.)

Gak cuma tinggi badan, tapi
juga kesehatannya makin
m e n u r u n .
Tapi papimu bertahan... dan
tahun ini bisa jadi akhir
perjuangannya.

CUT TO:

49 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - PAGI

Kini PARA PEKERJA RESTAURAN termasuk Menuk sudah datang dan sedang mempersiapkan segala sesuatunya. Hendra dan Liem masih duduk di situ.

LIEM

Lihat papimu, Hen. Rambutnya
sudah gak ada karena rutin
kemo. Tingginya udah berkurang
sekitar lima belas senti.
Nafasnya udah payah.

Hendra diam dalam gelisah.

LIEM

Hen? Pernah kamu perhatiin
itu?

Hendra menatap maminya. lalu beranjak pergi.

LIEM

Mau kemana, Hen?

HENDRA

Pulang. Ketemu Papih ...

LIEM

Papimu gak ada di rumah.

CUT TO:

50 INT. KLENTENG - SIANG

Pak Tan dengan gerakan sangat perlahan melakukan ibadahnya di klenteng. Memasang dupa, berdoa, sudut demi sudut.

Hendra melangkah masuk.

Ia lalu berdiri di sudut yang terbuka, memperhatikan papihnya. Tatapannya dalam penuh arti.

BB berderik: dibuka chatnya: *Hen, gua uda dapat investor buat restoran kita.*

Hendra menatap papinya lagi. Matanya berkaca-kaca. Pak Tan sedang memasang dupa di teras klenteng, ia merasakan kehadiran Hendra. Tapi dibiarkan saja.

CUT TO:

51 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Restauran tidak begitu ramai. Menuk duduk melamun di luar. Matanya lalu memfokus ke arah depan. Dia perlahan berdiri. Soleh melangkah mendekatinya. Menuk langsung mengubah sikapnya. Terlihat sekali kebahagiaan di wajah Menuk.

MENUK

Mas...

Menuk menarik tangan suaminya dan menciumnya. Soleh mengangkat wajah istrinya. Mereka bertatapan.

SOLEH

Maafin aku Nuk...

MENUK

Mas kemana aja?

SOLEH

Aku... aku dapet kerjaan Nuk.

MENUK

(Bahagia)

Alhamdulillah, ya Allah.

Dimana Mas?

SOLEH

Aku aku diterima jadi anggota Banser NU.

Air muka Menuk berubah.

MENUK

Banser NU?

Soleh mengangguk dengan wajah sumringah.

MENUK

Kerjaan kayak gitu bukannya
bahaya Mas?

Soleh menggeleng dengan tatapan memohon. Ia menggenggam tangan Menuk dengan erat.

SOLEH

Aku baru sadar kalau ini
keinginanku sejak lama. Citacitaku.

Menuk menatap ke dalam mata suaminya.

SOLEH

Percaya sama aku, Nuk.

MENUK

Aku selalu percaya sama kamu,
Mas.

Soleh mengangguk bahagia. Ia ganti menarik tangan istrinya dan menciumnya. Menuk tersenyum. Soleh lalu melepas genggamannya.

SOLEH

Aku pulang duluan. Aku tunggu
kamu di rumah, ya?

MENUK

(Bahagia)
Iya mas.

Mereka saling melempar senyum. Soleh melangkah mundur, melambaikan tangan ke Menuk, memutar tubuhnya dan melangkah menjauh. Langkah yang lebih ringan dari biasanya. Wajah yang lebih ceria daripada biasanya. Soleh berpapasan dengan Ustadz Wahyu.

SOLEH

Meski gocengan, gua dapet
serbuk bunga itu, Tadz.
Assalamualaikum.

USTADZ WAHYU

(tersenyum)
Waalaikumsalam ...

Ustadz Wahyu menatap Menuk yang sedang bahagia.

CUT TO:

52 INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - SIANG

DUA CEWEK BERSERAGAM SMU tampak memilih buku. SEORANG LELAKI juga melangkah mencari di antara rak demi rak. Rika duduk di meja kasirnya, sementara Doni duduk membaca sebuah buku di sebuah kursi di dekat Rika.

DONI

Kamu udah ketemu nama baptis yang cocok?

RIKA

Belum.

DONI

Sekarang udah masuk masa Pra Paskah. Kita akan dibaptis di hari Minggu Paskah.

RIKA

Aku tau.

DONI

Terus, belum mulai nyari nama baptis?

RIKA

Aku juga belum nyari baju putih.

Doni menarik nafas mendengar jawaban Rika. Pintu toko terbuka. Abi melangkah masuk.

RIKA

Abi... kirain kamu langsung pulang gak mampir sini dulu.

Abi mencoba tersenyum ke ibunya. Dia mendekati Rika. Rika menarik Abi dan mendepaknya.

RIKA

Jangan marah sama ibu terus dong.

ABI

Udah enggak. Kata pak ustadz, kalo marah gak boleh lebih dari tiga hari. Dosa.

RIKA

Abi kenapa marah sama Ibu?

ABI

Ibu berubah ...

RIKA

Semua orang pasti berubah. Abi juga nanti. Asal harus berubah ke lebih baik.

ABI

Ibu jadi lebih baik apa tidak?

RIKA

Ibu berusaha lebih baik buat Abi Setiap waktu.

Abi tersenyum. Abi melirik ke arah Doni. Dia lalu memutar tubuhnya dan berbisik ke Rika.

ABI

(berbisik)
Itu siapa?

RIKA

(berbisik juga)
Bukan siapa-siapa.

Doni tampak canggung, lalu berdiri dan mengembalikan buku yang dibacanya tadi kembali ke rak.

CUT TO:

53 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SORE

Surya duduk berhadapan dengan Ustadz Wahyu.

USTADZ WAHYU

Gak ada salahnya nyoba.

SURYA

Tapi itu berarti saya harus masuk ke gereja.

USTADZ WAHYU

Dimanapun elo berada, itu kan cuma fisik. Cuma tubuh lo. Mau elo masuk ke negeri yang paling lalim sekalipun, yang penting iman lo... hati lo... cuma untuk Allah SWT. Kalo elo bisa jaga hati elo, gua yakin gak ada apa-apa. Tanya dulu hati lo ...

Surya menunduk memainkan jemari tangannya.

USTADZ WAHYU

Eh jam berapa nih? Siap-siap.
Bentar lagi ada pengajian.

CUT TO:

54 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SORE

Suasana Pengajian Rutin yang dihadiri BAPAK-BAPAK dan IBU-IBU. Lelaki di bagian depan, sementara perempuan - termasuk Menuk- duduk di bagian belakang.

KEMUDIAN

Semua kini duduk diam mendengarkan Ustadz Wahyu yang tampak berbicara di depan.

USTADZ WAHYU

Pakaian yang kita kenakan
melindungi kita dari debu,
udara panas dan dingin.
Sama halnya dengan anda dengan
pasangan anda yang satu
merupakan pelindung bagi yang
lain.

CUT TO:

55 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - RUANG TENGAH - MALAM

Menuk, Sinta, Rifka bermain di Ruang tengah. Rifka menunjukkan SPP yang sudah dilunasi. Wajahnya cerah. Soleh melangkah keluar dari kamar, ia mengenakan seragam Banser NU nya. Santi melompat dari kursi dan memeluk ayahnya. Menuk tersenyum.

USTADZ WAHYU (O.S.)

*Pakaian menutupi cacat atau
bopeng di tubuh kita.
Begitupun suami istri yang
saling mengetahui kelemahan
masing-masing, harus saling
menutupi.*

CUT TO:

56 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - MALAM

Sudah tak ada pengunjung. Sudah tak ada pekerja. Tan menerangkan tentang dapur ke Hendra yang berdiri di dekatnya. Di satu titik Tan mangangkat wajahnya, melempar tatap ke arah Liem yang berdiri menyender ke

mejanya. Tan dan Liem saling melempar senyum.

USTADZ WAHYU (O.S.)

Pakaian dapat memperindah dan menambah daya tarik pemakainya. Serupa halnya suami istri saling memperindah dan memperkuat daya-tariknya satu sama lain. Dan masingmasing harus menampakkan sifat dan perilaku yang indah demi pasangannya.

CUT TO:

57 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SORE

Ustadz Wahyu masih berceramah.

USTADZ WAHYU

Yang tidak kalah pentingnya, pakaian adalah bagian yang terdekat dengan tubuh ...

DISSOLVE TO:

58 INT. RUMAH KELUARGA MENUK - RANJANG - MALAM

Menuk rebah di dada Soleh. Mereka bahagia

USTADZ WAHYU (O.S.)

... Begitu pula suami-istri hendaklah saling dekat satu sama lain dengan pengertian yang tulus ...

DISSOLVE TO:

59 INT. RUMAH KELUARGA TAN - RUANG MAKAN. MALAM

Hendra menghidangkan masakan buatannya ke papi dan maminya. Mereka bahagia ...

USTADZ WAHYU (O.S.)

.... Itulah yang diuraikan Allah SWT dengan perumpamaan yang sangat indah dan ringkas melalui Surat Al-Baqarah ayat 187, yaitu...

DISSOLVE TO:

60 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - MALAM

Rika memeluk Abi dengan sayang

USTADZ WAHYU (O.S.)

"Istri-istrimu adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka."

DISSOLVE TO:

61 INT. MASJID AR RAQIB - MALAM

Surya sedang menguatkan hatinya. Menatap ke arah kaligrafi Allah.

FADE TO BLACK.

62 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - HALAMAN - MALAM

Rika duduk menunggu di sebuah bangku di halaman gereja itu. Doni mendekati Rika.

DONI

Belum pulang? Mau bareng?

Rika menggeleng.

DONI

Ayolah. Daripada jalan kaki.

RIKA

Nggak. Makasih. Lagian aku nunggu temen.

DONI

Temen? Siapa?

Dari arah gedung di samping gereja yang bertuliskan SEKRETARIAT PAROKI, Surya melangkah mendekat. Rika berdiri.

RIKA

Itu temenku. Daaag Don.

Rika langsung menghampiri Surya. Doni memperhatikan Rika sambil melangkah ke motornya.

RIKA

Gimana?

SURYA

(tersenyum)

Percaya gak mbak? Saya diterima.

RIKA

Serius?

Surya mengangguk.

RIKA

Sebagai?

SURYA

(memelan)

Peran utama.

RIKA

(Kaget)

Jadi Yesus?

Surya mengangguk.

SURYA

Seumur-umur belum pernah saya
dapat peran utama.

Selalu

figuran dan orang jahat. Gak
ada alasan saya tolak, mbak.

Rika ingin memekik. Tapi ditahan. Dia sangat senang.

RIKA

Makasih, ya ...

SURYA

Aku yang terima kasih mbak.

RIKA

Bisa gak, nggak panggil aku
'mbak'?

Surya tercekat

SURYA

Sebenarnya alasan saya manggil
mbak karena saya jadi terlihat
muda ...

RIKA

Sialan loo!!!

Rika dan Surya terlihat akrab. Doni ... tersayat

CUT TO:

63 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - PAGI

Restauran yang mulai buka. Para pekerja bersiap-siap.
Liem duduk di meja seperti biasa. Yang membedakan

adalah kali ini tampak di daerah dapur, Hendra bersiap-siap juga mendampingi Pak Tan. Menuk melangkah dari dalam, sudah mengenakan celemek, membawa sebuah buku tebal berwarna coklat. Ia mendekati Pak Tan.

MENUK

Koh, Maaf.

Pak Tan menoleh. Hendra juga. Menuk menyodorkan bukunya.

MENUK

Ini buku yang Kokoh mau pinjem. Saya baru inget tadi pagi. Maaf kemarin-kemarin lupa terus.

Pak Tan tersenyum dan meraih buku itu. Buku bertuliskan ASMAUL HUSNA.

TAN

Makasih Nuk.

(memanggil Liem)

Mih... simpenin dulu nih Mih.

Liem berdiri dan mendekat. Menuk dan Hendra bertatapan. Menuk menunduk lalu melangkah bergabung dengan rekan-rekannya.

CUT TO:

64 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - SIANG

Surya berdiri di depan warung rokok, mengaca pada sebuah potongan cermin yang tertempel di pintu warung. Dia meraba wajahnya yang brewok. Ustadz Wahyu berdiri di situ.

USTADZ WAHYU

Udah mirip Yesus kok ...

Surya menoleh. Terkesiap.

SURYA

Ah, jangan gitu, tadz. Saya jadi gak pede.

USTADZ WAHYU

Jadi udah siap nih hatinya?

SURYA

Seperti kata ustadz. semua ini cuma fisik. Insya Allah saya tetap istiqomah ...

USTADZ WAHYU

Amin ...

Ustadz melangkah masuk masjid.

SURYA

Tadz.

Ustadz Wahyu balik badan

SURYA

Gimana caranya agar dihormati?

Ustadz Wahyu mendekat. Menunjuk dada Surya

USTADZ WAHYU

Caranya ...

Surya tertegun

USTADZ WAHYU

Jangan pernah berfikir ingin dihormati. Tapi berfikir bahwa elo *gak* cuma sekedar ADA. Tapi bermanfaat juga buat orang-orang disekeliling elo ...

Panggilan sholat kembali berkumandang dari pengeras suara mesjid. Wajah Surya meleleh ...

CUT TO:

65 INT. AULA GEREJA SANTO PAULUS - SORE

Suasana persiapan. Pak Tan dibantu Hendra membagikan nasi kotak ke panitia dan beberapa pemain yang sedang bersiap.

Di sudut berbeda, Doni bersama dua temannya menghampiri TOTOK pengurus acara PASKAH.

DONI

Sebaiknya drama penyaliban
Yesus ditiadakan.

TOTOK

Kenapa?

DONI

Elo tau gak, kalo pemeran
Yesus itu Islam?

Totok kaget. Mukanya pucat.

DONI

Tanpa sadar, elo uda cemar

keagungan Putra Allah.
Batalan ...

TOTOK

Tapi ... udah gak mungkin
dibatalin. Dua jam lagi mulai

Romo Djiwo yang kebetulan ada disitu tiba-tiba ikut
bicara.

ROMO DJIWO

Buat apa mempersoalkan hal
kecil tapi mengorbankan hal
besar?

DONI

Yesus diperankan oleh orang
tak seiman itu hal kecil buat
Romo?

ROMO DJIWO

Pernah kalian melihat
kehancuran iman karena sebuah
adegan drama?

Totok tersenyum geli. Doni terdiam.

ROMO DJIWO

Sejarah membuktikan,
kehancuran iman dan agama,
dimanapun, karena kebodohan.
Jadi, jangan menjadi orang
bodoh.

Romo Djiwo tersenyum kepada Doni. Lalu berbalik badan.
Doni tercekam ...

CUT TO:

66 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Ada sekitar 20 orang TIM BANSER NU berdiri menyebar,
berjaga di depan gereja. Salah satu dari mereka adalah
Soleh. Wajahnya tampak bangga. Ia tampak serius menatap
UMAT yang memasuki gereja.

Terdengar bunyi benda jatuh. Soleh menoleh dengan cepat
dan sigap. SEORANG PENGENDARA SEPEDA tampaknya menabrak
tong sampah besar sampai tong itu jatuh. Pengendara
sepeda segera "membereskan" perbuatannya.

Rekan Soleh tertawa pada Soleh.

REKAN SOLEH 01

Tegang banget kenapa?

SOLEH

Boss, Kita orang Islam kok ngejagain gereja? Bukannya Haram kita masuk tempat kayak ginian

REKAN SOLEH 01

Gini, Leh. lo tau kan berita soal Rangkaian Bom Gereja yang dilancarkan teroris?

Soleh mengangguk

REKAN SOLEH 01

Berita itu ngebuat pandangan orang ama Islam jadi jelek. Nah, kita salah satu Ormas Islam t e r b e s a r m e n o l a k pandangan itu dengan cara seperti ini. Ini salah satu jihad, jek ...

SOLEH

Jadi kita bakal ngadepin Bom dong boss?

REKAN SOLEH 01

Yoi ... berani kagak lo?

Sedetik muka Soleh memucat. Dia lalu terlihat sigap.

CUT TO:

67 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Dalam gereja dipenuhi umat. Suasana begitu hening. Semua umat duduk.

Sementara "Yesus" memanggul "salib"nya, diikuti "para prajurit Romawi" dan "rakyat" di belakangnya, menyusuri aisle menuju ke altar. Di satu titik, "Yesus" terjatuh ke lantai.

LEKTOR (PEMBAWA ACARA)

Yesus jatuh untuk ketiga kalinya.

Tampak Surya memainkan itu dengan sangat meyakinkan. Sehingga penonton terbawa. Seorang ibu yang duduk disamping Doni menangis melihat Yesus.

Doni hanya bungkam.

Terdengar intro musik lalu Paduan Suara menyanyikan lagu yang menyayat hati.

CUT TO:

68 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Soleh berdiri menatap sekitarnya yang sepi. Dari dalam halaman, melangkah keluar Hendra. Hendra sampai di luar gereja, menyalakan BB nya dan menekan nomer lalu meletakkan BB itu di telinganya.

HENDRA

Sorry tadi gue silent. Gimana?

(jeda)

Oh ya? Gede banget dia mauinvest. Tapi ... mmm.

Gue lagi ngebantuin restoran bokap dulu. Gak lama. Seenggaknya

... (ragu) sampai bokap guee,mmm ... dapat penggantinya.

(jeda)

Tunggu, tunggu.

gak lama kok.serius gue. Oke? Ntar disambung lagi yee? Sorry, gualagi ama bokap ...

Hendra mematikan BB nya. Risau sendiri. memutar tubuhnya dan berhadapan dengan Soleh beberapa meter darinya. Hendra tampak berpikir. Ia lalu mendekati Soleh yang masih memasang tampang "siaga".

HENDRA

Sekarang jadi satpam?

Soleh menatap Hendra.

SOLEH

Banser.

CUT TO:

69 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Para Prajurit Romawi "memaku" tangan dan kaki Yesus di kayu salib. Yesus berteriak kesakitan. Penonton bereaksi. Si Ibu disamping Doni tak kuasa menahan tangis. Doni semakin tak nyaman. Bersama-sama kemudian mereka mendirikan salib besar itu dengan Yesus di atasnya. Jubahnya sudah dilepas. Kepalanya sudah bermahkotakan duri.

CUT TO:

70 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Hendra dan Soleh masih berdiri berhadapan.

HENDRA

Jadi kayak gini ada hasilnya
atau cuma buat sok-sokan aja
biar kelihatan ada kerjaan?

SOLEH

Maksud lo apa?

HENDRA

Gua heran aja kenapa cowok
kayak elo yang dipilih ama
Menuk ...

Hendra berjalan meninggalkan Soleh. Soleh panas.

SOLEH

Heh ... Cina. Elo pikir Tanpa
restoran bokap elo, elo bisa
hidup? Ngaca, Koh ...

Hendra berhenti melangkah. Dia memutar tubuhnya. Dan dalam hitungan detik ia melesat ke Soleh dan melayangkan pukulannya. Perkelahian pun tak terelakkan.

CUT TO:

71 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

"Yesus" masih terpaku disitu. Para wanita (pemain drama) menangisi Yesus. Seluruh Penonton terhanyut.

CUT TO:

72 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Pak Tan menarik Hendra. Rekan-rekan Soleh menarik Soleh.

Hendra melepaskan diri dari Pak Tan lalu melangkah cepat ke arah mobilnya. Pak Tan berdiri mematung, wajahnya pucat. Liem menggandeng lengan suaminya.

LIEM

Pih...

Soleh dibawa ke sudut oleh rekan-rekannya.

REKAN SOLEH 02

Kamu tuh apa sih? Disuruh jaga
kok malah bikin ribut!

Soleh hanya terdiam dengan nafas memburu.

Wajahnya merah padam.

CUT TO:

73 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Di kayu salib, "Yesus" menengadahkan kepalanya.

SURYA

(as Jesus)

Allahku, Ya Allahku, mengapa
Engkau meninggalkan aku?

Lalu "Yesus" menundukkan kepalanya.

Seluruh umat segera berlutut. Terdengar gesekan gerakan serentak umat dari duduk menuju berlutut. Lalu hening.

Surya di atas salib, melirik ke arah umat. Wajahnya terpukau. Dia lalu memejamkan matanya.

FADE TO BLACK:

FADE IN:

74 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR HENDRA - SIANG

Kamar yang tirainya tertutup. Remang. Hendra duduk berdampingan dengan papinya di pinggir tempat tidur. Terlihat papinya hanya diam. Nafasnya berat. Sien menemani ...

HENDRA

(ngedumel, sinis)

Menuk memilih nikah ama Soleh
hanya karena menurutnya Soleh
adalah laki-laki yang taat
beragama. picik !!!

LIEM

Setidaknya Menuk sudah berani
memilih ... begitupun Soleh.
Kamu?

Hendra terdiam.

LIEM

Apa yang udah kamu pilih, Hen?
Apa kamu udah sepenuhnya milih
berada di restoran papimu?

Hendra tercekat. Rahangnya mengeras ...

CUT TO:

75 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - KAMAR MEREKA - SIANG

Keremangan yang sama. Keheningan yang sama. Menuk membersihkan luka di wajah suaminya.

SOLEH

Maaf, Nuk...

Menuk terus mengobati wajah itu dengan telaten.

CUT TO:

76 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - SIANG

Rika mengenakan pakaian serba putih. Duduk dengan HP di telinga.

RIKA

Bu... tadi pagi aku dibaptis.
Namaku kini bertambah jadi ada
Theresia di depannya...

(jeda)

Bu? Ibu?

Rika mematikan HP nya.

CUT TO:

77 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SIANG

Mesjid yang sepi. Surya duduk sendirian melantunkan ayat : *" Katakanlah Bahwa Allah itu satu. Allah tidak berputra dan tidak dilahirkan.*

DISSOLVE TO:

78 EXT. PASAR SEMANGGI - JALAN MASUK - PAGI

Rangkaian ayat tadi menjadi irama kehidupan pasar semanggi menyambut Ramadhan. Terlihat Pemuda Masjid mencuci karpet masjid di halaman masjid. Teks: Bulan Ramadhan ...

CUT TO:

79 INT. SEBUAH CAFE - MALAM

Hendra duduk berhadapan dengan dua temen cinanya, sebut saja ROBIN dan LOUIS.

LOUIS

Elu harus milih Hen. Gak bisa
dua-duanya. Soalnya bisnis
kita sama-sama restoran.

HENDRA

Tapi gua gak bisa di restoran
bokap gue.

ROBIN

Kenapa emangnya?

HENDRA

Gua gak bisa masak gak pake
minyak Babi. *I have my own
taste, bro.* Masak itu soal
rasa. Rasa gue kesana ...

LOUIS

Gue ngerti. Tapi elu kagak
bisa ninggalin keluarga elo
gitu aja.

Hendra terdiam. Galau. Kedua temannya pergi. Hendra
Terdiam

DISSOLVE TO:

80 INT. RUMAH KELUARGA TAN KAMAR TAN DAN LIEM - PAGI

Liem tampak membereskan piring dan gelas dari meja di
samping kasur. Tan rebah di-kasur sambil terus
berbicara. Hendra berdiri mendengarkan Pak Tan.

TAN

Pake tirai. Biasanya anak-anak
udah tau. Paling kamu sampai
sana udah dipasang. Jangan
jualan babi juga selama
sebulan. Kita harus
ngehormatin yang puasa.
Paham
kamu Hen?

HENDRA

Paham Pih. Udah? Saya panasin
mobil dulu.

TAN

Ngapain pake mobil? Elo bakal
seharian di restoran kan?

Hendra menelan ludahnya.

CUT TO:

81 EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - DEPAN - PAGI

Hendra dan Liem melangkah menuju restoran. Dari

kejauhan tampak para pekerja sudah datang. Menuk sedang memasang tirai berwarna putih menutupi restoran dari pandangan orang-orang.

Melihat Menuk, wajah Hendra berubah dingin.

CUT TO:

82 INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM - PAGI

Tangan Rika terulur mengambil salah satu buku di raknya berjudul "EVERY PATH LEADS TO GOD". Ia memperhatikan buku itu. Pintu terbuka. Rika mengangkat wajahnya. Doni.

RIKA

Belum buka.

DONI

Iya. Mau ngajak kamu sarapan.

RIKA

Aku masih kenyang tadi nemenin Abi sahur.

DONI

Nemoin Abi atau si bewok?

Mata Rika membesar.

DONI

Kamu udah dibaptis. Masa masih pacaran sama orang Islam.

RIKA

Siapa yang pacaran? Lagian itu bukan urusan kamu.

Doni menghela nafas.

DONI

Oke kalau gitu.

Doni memutar tubuhnya menuju pintu. Tiba-tiba ...

RIKA

Mimpi.

Doni berhenti. Ia memutar tubuhnya lagi menatap Rika.

DONI

Hah?

RIKA

Yesus datang ke mimpi saya dan meminta saya mengikuti-Nya.

Doni berdiri mematung.

RIKA

Itu kan yang pengen kamu tau
dari dulu?

(jeda)

Dia memilih kita dengan cara
yang beda-beda. Dengan cara
yang beda juga kita ngikutin
Dia. Ini cara saya.

Doni terdiam. Ia kembali berbalik dan kali ini
benar-benar menghilang keluar..

CUT TO:

83 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Restauran yang sepi. Liem di mejanya. Hendra bergerak
dengan gelisah di area dapur.

Para pekerja tampak duduk-duduk di luar.

LIEM

Kalau bulan puasa emang sepi
gini. Kamu jangan khawatir,
Hen.

Hendra berhenti bergerak. Ia melihat keluar ke arah
para pegawainya. Ia lalu melangkah keluar.

CUT TO:

84 EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - DEPAN - SIANG

Hendra berdiri bertolak pinggang di depan restaurannya.
Para pekerja yang sedang mengobrol langsung memperkecil
volume suara mereka. Hendra menoleh ke mereka. Tak ada
Menuk. Ia lalu menatap ke sekeliling. Di sana agak di
kejauhan ia melihat sosok Menuk sedang mengobrol dengan
Soleh yang mengenakan seragam Banser NU. Mata Hendra
menajam.

CUT TO:

85 EXT. PASAR SEMANGGI - SEBUAH SUDUT - SIANG

Menuk dan Soleh mengobrol sambil berdiri.

SOLEH

Kamu mau buka puasa apa? Nanti
aku cariin.

MENUK

Apa aja lah mas.

Masih jam
segini udah ngomongin buka.

SOLEH

Mumpung aku pulang cepet, Nuk.

MENUK

Terserah Santi ama Rifka aja
deh, Mas.

Menuk menoleh ke arah restoran. Hendra. Menuk segera menatap Soleh lagi.

MENUK

Mas aku balik ke restoran ya.
Gak enak sama yang lain.

Soleh melirik ke arah Hendra di kejauhan.

SOLEH

Ya udah.

Menuk mengangguk.

MENUK

Assalamualaikum.

SOLEH

Walaikumsalam.

Menuk memutar tubuhnya dan melangkah kembali ke restoran.

CUT TO:

86 EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Hendra melangkah masuk, berdiri menatap maminya.

HENDRA

Mami tau gak apa yang bikin
restoran kita sepi?

Liem tidak menjawab. Hendra dengan kencang lalu membuka tirai yang menutupi restaurannya.

LIEM

Hen!

HENDRA

(mencopot tirainya)
Ini yang bikin restoran sepi,
Mi!

Liem bengong. Para Pekerja di luar terdiam, menatap tingkah laku Hendra, termasuk Menuk yang baru bergabung

dengan mereka. Tirai kini sudah terlepas. Hendra melemparkannya ke arah salah satu pekerja.

HENDRA

Nih taruh belakang lagi. Ayo semua kerja.

Mereka hanya saling bertatapan. Bingung. Liem menunduk. Gusar.

CUT TO:

87 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - MALAM

Bubaran sholat tarawih. Abi berlari keluar di antara keramaian, ke arah Rika yang menunggu di luar. Rika tersenyum. Di belakang Abi menyusul Surya. Abi menggandeng tangan ibunya. Surya mendekati Rika.

SURYA

Kata Abi, ada yang mau diobrolin?

RIKA

Iya, aku mau minta tolong.

SURYA

Jadi Yeus lagi ya?

RIKA

Yeee. ketagihan ...

Surya nyengir. Abi terkekeh.

RIKA

Bukan itu, salah satu temen gerejaku. Anaknya sakit. Lakilaki. Kritis.

SURYA

Terus?

RIKA

Kamu tau gak tokoh favoritnya siapa?

SURYA

Doraemon?

RIKA

Bukan. Sinterklas.

Mata Surya melotot.

SURYA

Sinterklas atau Santa Clause?

Gantian Rika yang melotot

RIKA

Emang apa bedanya?

SURYA

Sinterklas adalah seorang Santa alias pendeta dari Spanyol. Nama aslinya Santo Nicholas. Sangat Kaya, memiliki budak-budak berkulit hitam. Setiap ulang tahunnya di tanggal 5 Desember selalu membagi-bagikan hadiah buat anak-anak miskin. Diaberpakaian layaknya seorang santo, bertopi panjang keatas dan bertongkat yang ada bintangnya. Saking terkenalnya, setiap 5 Desember selalu diperingati hari Sinterklas dengan cara membagikan hadiah.

RIKA

Jadi tidak pake baju tidur merah, gendut dan berjenggot putih?

SURYA

Itu Santa Clause, Mitos bikinan orang Amerika yang tidak mau meniru gaya eropa. Dia lahir di kutub, gendut, brewokan dengan gaya yang ekspresif dan lucu.

Surya menirukan gaya Santa Clause yang membuat Abi tertawa. Rika terkesan dengan Surya ...

RIKA

Pinter juga kamu.

SURYA

Dulu pernah jadi figuran di FTV, berperan jadi santa clause.

RIKA

Nah, itu pernah jadi peran orang baik.

SURYA

Tepatnya, seorang perampok
berpakaian Santa Clause.

Rika tertawa geli. Muka Surya berkerut.

RIKA

Oke, mister Antagonis. Maukah
kamu menjadi Santa Clause buat
anak temenku itu?

Surya hanya meringis saja ...

CUT TO:

88 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - KAMAR MEREKA - MALAM

Soleh dan Menuk sudah rebah di kasur.

MENUK

Gak cuma tirai yang dicopot.
Tapi kami juga gak dikasih
break sholat. Jadi harus
nyolong-nyolong waktu buat
sholat.

Wajah Soleh mengeras.

SOLEH

Dasar Cina.

Menuk menoleh dengan cepat ke Soleh.

MENUK

Mas... Ini aku lagi ngomongin
Hendra, bukan ngomongin Cina.

SOLEH

Sama aja.

MENUK

Koh Tan tidak begitu. Dia juga
Cina ...

Soleh tetap tidak terima. Menuk menarik nafas lalu memutar tubuhnya memunggungi suaminya. Hening. Mata Menuk perlahan berkaca.

MENUK

Moga-moga Koh Tan cepet
sembuh...

CUT TO:

89 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN DAN LIEM - MALAM

Pak Tan sedang membungkuk ke lantai dan muntah. Liem berjongkok memegangi baskom. Pak Tan terus muntah. Liem mengusap tengkuk suaminya.

LIEM

Papi...

Liem merawat dengan sabar. Meski hatinya terus tersayat kuatir.

CUT TO:

90 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Cuma dua meja yang terisi tamu. Hendra melangkah ke arah depan etalase membawa selebar kertas.

LIEM

Apa tuh Hen?

Hendra sampai di depan etalase dan menempelkan kertas itu. Liem berdiri menyusul Hendra. Mata Liem membesar membaca tulisan disitu. "TUTUP PADA HARI LEBARAN PERTAMA. BUKA LAGI PADA HARI LEBARAN KEDUA."

LIEM

Hen? Apa-apaan itu?

Hendra diam saja.

LIEM

Kita buka lima hari sesudah lebaran.

HENDRA

(tegas)

Yang kayak gitu restoran kita gak gede-gede, Mih? Sekarang, tidak lagi ...

Semua pekerja bahkan tamu mulai memperhatikan mereka.

LIEM

Kita harus ngehargain yang ngerayain...

HENDRA

(memotong)

Apa mereka ngehargain kita, Mih?

LIEM

Papi kamu pasti marah ...

HENDRA

Papi mau saya terusin bisnis
dia. Ini caranya, Mi. Ini
pilihan saya

Liem tercekat. Tak berdaya. Menuk berdiri di sana
dengan wajah pucat dan tegang. Hendra lalu melangkah
lagi ke dalam.

HENDRA

(ke pekerjanya)
Ngeliatin apa kalian?

Mereka segera bubar dan sibuk sendiri.

Tinggal Menuk berdiri disitu menatap
Liem yang tak berdaya diluar.

CUT TO:

91 EXT. KLENTENG - SORE

Liem mulai membakar dupa dan sembahyang. Sinar matahari
sore menciptakan lukisan cahaya yang indah pada dinding
dinding klenteng yang merah. Menuk yang sedang menemani
Sien, menghayati lukisan cahaya itu lalu melemparkan
pandang ke arah Cik Sien sejenak. Menatap Perempuan
berusia 50 tahunan itu sedang menangis dalam doanya.
Menuk menatap datar ke arah ujung dupa yang terbakar
perlahan ...

CUT TO:

92 INT. RUMAH SAKIT - KORIDOR - SORE

Rika duduk bersama "SANTA CLAUSE" di bangku koridor
Rumah Sakit. Bibirnya menyanyikan lagu 'Jingle bell,
Jingle bell...' perlahan.
Dari kejauhan melangkah mendekat SEPASANG SUAMI ISTRI
membawa kantung yang cukup besar. Rika berdiri.

RIKA

Itu mereka.

Surya si Santa Clause, ikut berdiri.

SUAMI

Maaf menunggu.

RIKA

Gak papa Mas.
(memperkenalkan)
Ini Surya.

Kedua nya segera menyalami Santa Clause. Sang istri lalu menunjukkan kantungnya.

ISTRI

Kamu bawa ini ke dalam.
serahkan ke Abi.

Surya menoleh ke Rika.

RIKA

Nama anaknya sama seperti
anakku ...

Surya mengangguk. Mereka bersiap di belakang pintu masuk.

Bersiap memberikan kejutan.
Tampak Isteri menahan tangis terharu.

CUT TO:

93 INT. RUMAH SAKIT - RUANG RAWAT VIP - SORE

Seorang anak kurus, pucat dengan kulit kepala plontos berwarna kebiruan, sebiru kantung mata di bawah matanya. Anak itu rebah di tempat tidur dengan papan nama di kaki tempat tidur bertuliskan:

NAMA PASIEN: IGNATIUS ABIMANYU SUTAMA.
UMUR: 10 TAHUN.

Pintu terbuka dan SANTA CLAUSE melangkah masuk dengan karungnya.

SURYA

Jingle Bell, Jingle Bell ...

ABIMANYU membuka mata. Ia mencoba membaca situasi dulu tampaknya. Baru kemudian tersenyum ...

Surya mencoba beracting lucu. Namun tatapan si Abimanyu terlalu sayu. Mama Abimanyu dan papanya masuk bernyanyi selamat Ulang Tahun. Mencoba menghibur Abimanyu. Namun Abimanyu hanya tersenyum.

Santa Clause mendekati Abimanyu, membuka tangan Abimanyu minta dipeluk. Abimanyu memeluk Santa Clause dengan erat. seperti tidak dilepaskan. Kemudian ...

SURYA

Ho, Ho, Ho, Ho ... Lihat Santa
Clause bawa apa.
(mengeluarkan satu
persatu)

Abi mau mobil-mobilan? Robot?
Buku? Semua ada.

Abimanyu menggeleng perlahan

SURYA

Abi Mau apa? Nanti Santa
Clause akan memenuhi ...
Ho, Ho, Ho...

Abimanyu menggerakkan tangannya meminta Santa Clause
mendekat. Santa Clause menuruti. Ia mendekat dan
membungkuk, menatap wajah Abi dalam jarak lebih dekat.

ABIMANYU

Abi mau cepet pergi. Biar
tidak menyusahkan Bapak sama
Ibu...

Surya tercekat. Senyum Abimanyu tersungging. Senyum
yang menggores hati Surya. Hening...

Rika melihat Mama Abimanyu mencoba tersenyum menahan
perih. Surya tak bisa membohongi diri. Air matanya
terlanjur jatuh ...

DISSOLVE TO:

94 EXT. PASAR SEMANGGI - SUDUT - SENJA

Surya dengan baju Santa Clause menangis. Sesenggukan.
Seperti anak kecil. Perih. Didekatnya kotak mainan
Abimanyu.

Bedug Maghrib terdengar. Buka puasa.

DISSOLVE TO:

95 EXT. WARUNG TEH BOTOL - DEPAN MASJID - SENJA

Dengan wajah datar, mengenakan pakaian Santa Clause
Surya berbuka puasa dengan teh botol.

DISSOLVE TO:

96 INT. MASJID AR RAQIB - MALAM

Ustadz Wahyu hendak memulai sholat.

USTADZ WAHYU

Rapatkan Shaff
nya ...

Semua merapatkan shaffnya satu per satu hingga merapat
ke ...

Surya yang mengenakan pakaian Santa Clause.

Semua jamaah melihat ke arah Surya.

FADE OUT.

97 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - MALAM

Tampak MANUSIA-MANUSIA memasuki mesjid untuk sholat tarawih. Hendra melangkah melewati mesjid. Dia mencuri tatap ke arah dalam mesjid, mencari Menuk. Tiba-tiba dari arah berlawanan Menuk bersama Rifka berjalan. Keduanya beradu pandang. Hendra membuang pandangan dan pergi.

MENUK

(ke anak-anaknya)

Rifka, bawa Sinta masuk duluan. Nanti mbak menyusul.

Rifka mengangguk lalu menggandeng Sinta masuk. Menuk berjalan mengejar Hendra.

MENUK

Koh Hendra ...

Hendra berhenti. Menuk mendekati punggung itu.

MENUK

Koh ...

Hendra memutar tubuhnya menghadap Menuk.

HENDRA

Kamu tau kalau aku gak suka kamu panggil koko.

MENUK

Maaf ... mas.

Hendra mencoba bersikap diantara kecanggungannya.

MENUK

Maaf kalau saya pernah nyakitin hati mas Hendra.

Hendra terdiam.

MENUK

Saya tahu, kita pernah punya kisah. Bagi mas Hendra mungkin kisah yang menyakitkan. Tapi bagi saya itu anugerah. Karena Tuhan mengajari saya arti cinta dalam tubuh yang berbeda agama.

Air mata Menuk mulai mengalir.

MENUK

Saya minta... jangan
lampiaskan rasa sakit mas pada
suami saya atau orang tua mas
... itu saja. Assalamualaikum.

Hendra tercekat. Matanya menatap punggung Menuk yang berjalan memasuki masjid.

Suara qomat terdengar. Syahdu...

DISSOLVE TO:

START OF MONTAGE

98 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Hendra duduk di area dapurnya menatap restoran yang kosong. Wajah Liem di mejanya, menunduk bekerja di buku pencatatannya.

CUT TO:

99 EXT. MESJID AR RAQIB - DEPAN - SORE

Hendra melangkah melewati mesjid. Ia berhenti menatap ke arah mesjid. Di teras mesjid Ustadz Wahyu sedang duduk berbincang dengan Surya. Disampingnya ada robot mainannya Abimanyu.

CUT TO:

100 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - TENGAH MALAM

Surya sholat sendirian di tengah ruangan. disampingnya ada robot Abimanyu. Matanya tampak berkaca.

Di sudut yang berbeda, Soleh tampak berbincangbincang dengan BEBERAPA MANUSIA yang berpenampilan mirip dengannya. Wajah dengan garis-garis yang keras, jenggot yang panjang. Sorban, peci, kupluk.

CUT TO:

101 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - SUBUH

Rika menemani Abi berdoa sebelum sahur. Lalu membuatkan susu untuknya.

DISSOLVE TO:

102 EXT. PASAR SEMANGGI - JALAN MASUK - PAGI

Suasana lebaran. Bedug mulai bersahutan di masjid. Arak-arakan obor dan lampion disepanjang pasar. Tampak Abi memegang lampion bersama Rifka, Sinta, Menuk dan Soleh. Surya mengenakan Kostum Kafilah Arab sambil bertakbir. Arak-arakan melewati toko bukunya Rika. Dan restoran Pak Tan.

END OF MONTAGE

CUT TO:

103 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - RUANG TENGAH - PAGI

Menuk, Soleh, Sinta dan Rifka duduk menyantap ketupat.

SINTA

Jadi besok ibu udah masuk ya?

MENUK

Iya.

RIFKA

Biasanya libur sampai lima hari, mbak?

Menuk tampak tak enak.

MENUK

Makanya kita jalan-jalannya siang ini. Yah?

SINTA

Yaaah, ibuu

SOLEH

Kenapa gak bolos aja?

MENUK

Gak enak sama Kokoh.

SOLEH

Kokoh apa Hendra?

Menuk menunduk menahan sabar.

CUT TO:

104 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - PAGI

Rika membuka pintu. Surya berdiri di situ.

RIKA

Hei...

(menyalami)

Selamat idul fitri...

SURYA

Selamat idul fitri juga
mbak... eh maksud saya...

Rika tersenyum.

RIKA

Yuk masuk.

Abi muncul dari kamarnya.

ABI

Om...

Abi menghambur ke Surya. Surya memeluk Abi,
menggendongnya dengan sayang.

SURYA

Wah, Abi kerumah yangti
doong...

Tiba-tiba wajah Rika sendu. Abi terdiam. Surya jadi
canggung.

ABI

Tadinya mau ke rumah yangkung
ama yangti. Tapi kata ibu gak
jadi.

Surya menoleh ke Rika.

RIKA

Ibu tidak mengizinkan aku
pulang. Menjaga perasaan
bapak.

SURYA

Bapak belum tahu?

Rika menggeleng.

SURYA

Sampai kapan?

RIKA

Aku tidak berani berharap.

CUT TO:

105 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - SIANG

Hendra sendirian di dalam restaurannya yang tutup. Ia
bergerak mondar mandir dengan BB di telinga.

HENDRA

Pokoknya gue gak mau tau.
 Besok lu kirim lagi tuh daging
 kesini ... Besok gua buka ...
 Jangan bicara kebiasaan. Gua
 udah rubah aturan kalo besok
 gua buka. Jadi kirim daging
 kesini, ye?

Hendra mematikan BB-nya. Ia lalu duduk di meja biasa Liem duduk. Kini ia bisa melihat di meja kayu dengan lapisan kaca di atasnya itu, di balik kacanya tampak foto-foto keluarganya. Ia dan orang tuanya. Hendra terdiam. Ia perlahan membuka laci di meja. Ada buku-buku pencatatan. Kalkulator. Mata Hendra lalu sampai di sebuah buku bersampul coklat. Ia menarik buku itu. Buku pemberian Menuk, "Asmaul Husna, 99 Nama-Mu". Hendra terdiam, lalu memasukkan buku itu kembali ke laci.

CUT TO:**106 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN DAN LIEM - PAGI**

Wajah Tan tampak segar. Ia duduk menyender di tempat tidurnya, menatap ke arah jendela. Liem sedang merapikan selimut Tan. Hendra terlihat keluar rumah. Pak Tan melihatnya ...

TAN

Mau kemana Hen?

HENDRA

Restoran, pih ...

Jidat pak Tan berkerut. Dia menatap isterinya.

TAN

Anak-Anak diliburkan berapa
 hari, mih?

LIEM

Phing Hen meliburkan cuma
 sehari. Hari ini udah masuk
 lagi.

TAN

Hah?

LIEM

Mamih udah nglarang, tapi dia
 gak mau dengerin.

Liem berdiri dengan gusar. Tan menatap ke arah jendela lagi. Wajahnya mengeras.

CUT TO:

107 INT. "THOENG CHINESE FOOD" - AREA RESTAURAN - PAGI

Pasar yang sepi. Thoeng Restaurant tampak buka. DUA PEKERJA bersiap-siap. Hendra juga bersiap-siap di area dapurnya. Dari kejauhan melangkah sosok itu. Tampak jelas ia berusaha berjalan dengan cepat walau susah payah. Pak Tan.

PEKERJA RESTAURAN

Pak Hen...

Hendra menoleh, ia lalu mengikuti arah pandang si pekerja. Pak Tan melangkah menuju mereka. Hendra melangkah keluar dari dapurnya. Pak Tan sudah sampai di dalam restoran.

TAN

(langsung marah)

Tutup gak nih restoran. Ini masih hari kedua lebaran.

HENDRA

Ngapain papih kesini?

TAN

Tutup restorannya !!!

Pak Tan mencoba menutup pintu restoran dengan kepayahan.

HENDRA

Papih. Apa-apaan ini? saya cuma mau ngejalanin bisnis dengan bener. justru di saat lebaran, banyak orang yang mau makan diluar karena pembatu pada mudik. Kalau restoran kita liburin, kita gak dapat untung!!

TAN

Ngejalanin bisnis gak cuma buat untung doang. Ngerti gak kamu! Tutup!!

Hendra terdiam. Matanya menangkap sesuatu, jauh di sana, di belakang Papinya. Wajah Hendra mendadak memucat.

Ada BELASAN ORANG (termasuk orang-orang di mesjid yang pernah berbincang dengan Soleh) melangkah cepat ke arah restoran di bawah pimpinan Soleh, dengan wajah marah, membawa kayu di tangan.

SOLEH

Hendra!!!

Pak Tan memutar tubuhnya perlahan. Lalu hanya dalam hitungan detik Soleh dan orang-orang itu berlari ke arah restoran, berteriak meneriakkan nama Allah. Tan sontan memasang kuda-kuda melindungi Hendra.

YANG TERJADI KEMUDIAN ADALAH SEBUAH KEKACAUAN. PARA PEKERJA BERLARI. PARA PENYERANG MEMUKULI APA SAJA. SOLEH BERGERAK KE HENDRA MENGARAHKAN TONGKAT KAYUNYA. HENDRA BERLINDUNG DI BALIK TUBUH PAPINYA. CAI TERKENA PUKULAN DAN JATUH KE LANTAI. MENUK BERLARI DARI KEJAUHAN DAN BERUSAHA MENCEGAH SUAMINYA. MENUK MENDORONG SOLEH YANG BENGONG MELIHAT SIAPA YANG TERKENA PUKULANNYA. MENUK BERJONGKOK MEMELUK TUBUH PAK CAI. ANDHIKA DAN RIKA MUNCUL. RIKA HANYA BISA BERDIRI TERPAKU. ANDHIKA BERLARI BERUSAHA MENCEGAH PARA PERUSUH. IA LANGSUNG TERKENA PUKULAN JUGA TEPAT DI WAJAHNYA. POLISI-POLISI BERLARIAN DARI ARAH DEPAN PASAR... MENUK TERUS MENANGIS MEMELUK TUBUH PAK CAI. HENDRA YANG TAK TERLUKA SEDIKIT PUN IKUT BERJONGKOK MEMEGANG TUBUH PAPINYA. SOLEH BERDIRI TERPAKU.

FADE TO BLACK:

FADE IN:

108 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN - MALAM

Kembali sebuah "rangkaiian keheningan"...
Tan rebah di kasurnya, tak sadar. Liem duduk menatap suaminya. Matanya sembab. Hendra berdiri tak jauh dari mereka. Muram ...

LIEM

Kalau sudah waktunya dia
pergi, biarkan dia pergi dari
sini, rumahnya...

CUT TO:

109 INT. RUMAH SOLEH DAN MENUK - KAMAR MEREKA - MALAM

Menuk duduk dengan wajah dingin di kasurnya. Pintu kamar itu tertutup, terdengar suara Soleh di depan pintu.

SOLEH (O.S.)

Aku gak bermaksud apa-apa,
 Nuk. Aku cuma pengen kamu tahu
 kalo aku juga bisa nglakuin
 apa yang aku anggap bener ...
 Aku pengen punya arti dimata
 kamu, anakku, keluargaku,
 agamaku ... itu aja, Nuk...

Soleh merosot duduk di lantai. Tangannya memukul-mukul lantai dan tembok. Hingga berdarah. Menuk ... terisak.

CUT TO:

110 EXT. RESTORAN THOENG CHAI. MALAM

Hendra duduk didalam kursi restoran. Dilihatnya buku Asmaul Husna diantara kepingan kaca dan kayu. Buku itu dibuka dan dibaca ...

DISSOLVE TO:

111 INT. RUMAH KELUARGA TAN - KAMAR TAN- MALAM

Dengan wajah sayu. Hendra masuk ke rumah. Melintasi kamar pak Tan. Dari celah pintu Hendra melihat pak Tan rebah tak berdaya. Di tangan Hendra masih menggenggam buku Asmaul Husna milik pak Tan. Lalu Hendra masuk ...

LIEM

(ke Tan)

Phing Hen nih Pih...

Tan menatap anak lakinya. Hendra menunduk.

HENDRA

Maafin, Hen pih ...

Pak Tan hanya menatap Hendra. Dia melihat Hendra memegang buku Asmaul Husna. Tangan Pak Tan menjulur meminta buku tersebut. Hendra memberikan.

HENDRA

Sekarang saya ngerti kenapa papih selalu baik sama orang yang bukan seagama. Sekalipun kadang mereka tidak baik sama papih.

TAN

Papih cuma pengen memperbaiki hidup setiap detik yang papih punya. Karena disetiap detik

itu, kita diberi nafas ama
Tuhan.

Hendra tertunduk. Matanya selintas menatap buku Asmaul
Husna.

TAN

Sini kamu ... papi mau ngomong
Hendra mendekat. Duduk disamping pak Tan.

TAN

Lebih dekat ...

Hendra menyorongkan tubuhnya ke arah muka pak Tan. Pak
Tan membisikkan sesuatu. Tangan Hendra yang memegang
buku Asmaul Husna bergerak-gerak sendiri. Terlihat mata
Hendra menyiratkan sesuatu ...

TAN

Kamu mau janji, Hen?

Hendra mengangguk. Tan tersenyum. Ia lalu memejamkan
mata.

HENDRA

Papi?

Tak ada reaksi. Mata Hendra memejam. Hatinya robek. Tak
kuasa menahan duka. Air mata Liem mengalir.

DISSOLVE TO:

111A WARUNG THOENG CAI YANG SUDAH HANCUR

DISSOLVE TO:

**112 INT. TOKO BUKU "READING TRIP" - BAGIAN DALAM -
SIANG**

Suasana terpecahkan oleh suara lagu natal yang gembira
di dalam toko buku Rika. Rika dan Abi menghias sebuah
pohon natal di sudut.

CUT TO:

113 EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - DEPAN - SIANG

Suara keramaian berlanjut dengan keramaian pembangunan
renovasi "Thoeng Chinese Food". Hendra berdiri di depan
menatap kesibukan PARA TUKANG.

Menuk mendekati Hendra. Dia berdiri di samping Hendra
menatap ke arah restoran.

MENUK

Mas... s a y a b e l u m s e m p a t
meminta maaf dan menyampaikan
turut berduka cita...

HENDRA

Makasih, Nuk.

Menuk hendak pergi meninggalkan Hendra.

HENDRA

Kira-kira kalau saya membuka
restauran lagi... masih ada
yang mau kerja sama saya?

MENUK

Saya akan ajak teman-teman
S e m u a l a g i u n t u k k e m b a l i
kesini.

HENDRA

Makasih Nuk.

(jeda)

Saya bisa ketemu Soleh? Saya
janji akan bicara baik-baik...

MENUK

Saya akan sampaikan salam Mas
Hendra. Tapi dia belum siap
ketemu Mas Hendra.

Hendra mengangguk paham.

HENDRA

K a m u p e r c a y a, N u k, k a l a u
manusia bisa berubah?

MENUK

Percaya, mas.

Mereka berdiri dalam diam, membiarkan suara kegiatan
pembangunan berkuasa di sekitar mereka.

CUT TO:

114 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - SORE

Sebuah tart kecil dengan angka tiga puluh di atasnya,
dikelilingi Surya, Rika dan Abi. Mereka menyanyikan
lagu Selamat Ulang Tahun.

Di ujung nyanyian, Surya meniup lilinya. Rika dan Abi
bertepuk tangan.

SURYA

Kata temen saya, pas kita
 m a s u k u m u r 30, h a r u s a d a
 sesuatu yang kita capai. Harus
 ada perubahan yang berarti.
 Kalau nggak mending terjun aja
 dari gedung lantai tiga puluh.

Abi terkikik.

RIKA

Kamu sekarang gak punya alasan
 buat terjun dari lantai tiga
 puluh.

Surya tersenyum.

KEMUDIAN

Mereka duduk di ruang tamu. Abi duduk di dekapan Rika.
 Rika membuka buku berjudul "EVERY PATH LEADS TO GOD".
 Surya di seberang mereka mendengarkan Rika.

RIKA

Manusia tidak hidup sendirian
 di dunia ini...

INTER CUT TO:**115 INT. RUMAH KELUARGA MENUK - RUANG TENGAH - SORE**

Menuk, Rifka, Sinta dan Soleh makan di meja makan.
 Menuk terlihat meladeni mereka dengan sayang. Namun
 Soleh seperti dihantui rasa bersalah.

RIKA (O.S.)

*T a p i d i j a l a n setapaknya
 masing-masing, tiap manusia
 berjalan.... sendirian...*

DISSOLVE TO:

115A Di ruang tengah, Menuk menyetrika baju Banser
 Soleh. Setrika mengenai tulisan SOLEH. Terlihat Soleh
 menatap Isterinya. Menuk tahu kalau Soleh
 memperhatikan, tapi Menuk diam saja. Soleh tertunduk

...

RIKA (O.S.)

*Jalan setapak yang berbedabeda
 dengan pilihan langkah*

*yang berbeda juga... berjalan,
berlari dan sesekali
berhenti...*

116 INT. RUMAH RIKA - RUANG TENGAH - MALAM

Rika masih membacakan bukunya.

RIKA (O.S.)

*S e m u a j a l a n s e t a p a k i t u
berbeda-beda namun menuju ke
arah yang sama... mencari satu
hal yang sama... dengan satu
tujuan yang sama...*

Surya terdiam mendengar cerita Rika.

CUT TO:

117 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - SORE

Ustadz Wahyu sedang mengajar ngaji anak-anak seusia Abi

RIKA (O.S.)

*H i n g g a s e m a k i n d e k a t k e
t u j u a n , m a n u s i a s e m a k i n
menyadari bahwa di sepanjang
j a l a n s e t a p a k y a n g s u d a h
dilewati, ia tak pernah benar-
b e n a r s e n d i r i a n . M a n u s i a
selalu bersama apa yang ia
c a r i . B e r s a m a t u j u a n n y a .
Yaitu... Tuhan.*

Ustadz Wahyu berhenti sejenak. Nalurinya menyuruh ia menatap ke arah pintu. Di situ tampak berdiri sosok Hendra.

CUT TO:

118 INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM

Kesibukan yang menyerupai drama jumat agung. Kali ini Surya berperan sebagai Yusuf. Mengenakan jubah panjang lengkap dengan tongkat setinggi tubuhnya yang melengkung di ujung atas. SESEORANG di sudut sedang membungkus boneka "bayi Yesus" dengan kain.

Hendra dibantu Menuk membagikan nasi kotak.

CUT TO:

119 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Soleh berdiri dengan seragam bansernya. Wajahnya tak

setegang dulu ketika ia pertama kali berjaga. Bahkan wajah itu tampak tidak percaya diri.

REKAN SOLEH 03

Awas kalau kau macam-macam
lagi malam ini, Leh.

Soleh tak menjawab. Ia lalu bergerak menjauh dari rekanrekannya.

Mencari Menuk. Dia melihat Menuk sedang membagikan makanan. Soleh mendekat.

SOLEH

Nuk

Menuk hanya sekilas menanggapi. Dia terlihat sibuk.

SOLEH

Aku ... mau minta maaf, Nuk.

Mata Menuk menatap Soleh. Hendra juga melihat itu.

MENUK

Mas, jangan sekarang. Saya
lagi repot.

SOLEH

Ini saatnya, Nuk. Aku mau
m i n t a m a a f . A k u s e l a l u
merepotkan. Aku...

MENUK

Mas, saya mohon ... jangan
sekarang. Nanti kalau sudah di
rumah.

SOLEH

D i r u m a h k a u s e l a l u s i b u k
dengan Sinta.

MENUK

Dimana saja, mas ... asal
jangan disini.

Hendra melihat Menuk mulai menjauh dari Soleh dan membagikan makanan. Soleh tertegun sendiri.

SOLEH

(lirih)

Saya cuma mau pengen berarti
dimatamu, Nuk.

Hati Hendra tersayat.

Kali ini dia begitu memahami kata-kata Soleh

CUT TO:

120 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Rika di antara para umat, duduk menatap drama di depan. "Yusuf" dan "Maria" berjalan dari pintu ke pintu yang dijaga "Pemilik Penginapan"

PEMILIK PENGINAPAN 01

Jangan disini.

PEMILIK PENGINAPAN 02

Sudah penuh.

PEMILIK PENGINAPAN 03

Cari tempat lain ...

Yusuf dan Maria terlihat sedih diusiri. Dari sudut, gereja. Soleh memperhatikan adegan tersebut. Dia merasakan hatinya juga terusir.

CUT TO:

121 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Dua rekan Soleh berdiri berhadapan.

REKAN SOLEH 04

Soleh mana?

REKAN SOLEH 05

Kayaknya di dalem, bang.

REKAN SOLEH 04

Ngapain dia didalem. Ntar malah ngaco. Udah, suruh dia ke samping

Rekan 05 menjauh mencari Soleh. Yang ternyata dia mengintip dari jendela gereja.

REKAN SOLEH 05

Heh! Ngapain elo ... Jangan disini.

Soleh berpindah dan kearah samping.

CUT TO:

122 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - SAMPING - MALAM

Soleh tiba di sudut yang lebih sepi. Ia lalu duduk di sebuah undakan di dekat situ. Ia tampak merenung. Matanya lalu menangkap sesuatu. Bungkusan seukuran

kotak sepatu tergeletak di tanah, menempel ke pagar gereja. Soleh berpikir sejenak. Ia lalu mendekat, berjongkok menatap bungkusannya itu. Soleh perlahan mengulurkan tangan mengambil kotak itu. Dia mulai membukanya.

CUT TO:

123 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Di "kandang hewan" Yusuf berlutut di samping "Maria", perlahan ia mengulurkan tangan mengambil bayi yang terbungkus oleh kain. Gereja segera dipenuhi suara tangisan bayi, menyusul lonceng gereja yang didentangkan dengan meriah.

CUT TO:

124 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - SAMPING - MALAM

Wajah Soleh yang terkejut. Di tangannya, di dalam kotak, tampak sebuah bom rakitan. Soleh mengangkat bungkusannya itu, berdiri, mendekap bungkusannya itu dan melangkah cepat, menjauh. Diiringi suara gema lonceng gereja dan nyanyian meriah dari dalam gereja.

CUT TO:

125 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Di dalam gereja, di antara para umat yang berdiri, tampak Doni bersama TEMAN PEREMPUAN nya. Jari tangannya sudah mengenakan cincin Tunangan. Di barisan yang berbeda, Rika dengan wajah terharu juga ikut menyanyikan lagu pujian tentang kelahiran Yesus. Yusuf di "kandang", mengangkat bayi Yesus sambil berdiri. Lalu tiba-tiba... terdengar suara dentuman yang amat keras dari luar.

Sedetik suasana hening seketika. Sampai ada suara dari luar.

SUARA DARI LUAR (O.S.)

Boooooommm...!!!

Umat bergerak panik.

CUT TO:

126 INT. GEREJA SANTO PAULUS - RUANG AULA - MALAM

Menuk yang sedang merapikan sisa-sisa kotak makanan, menunduk memegang telinganya karena dentuman. Hendra

ikut berjongkok di samping Menuk. Menuk bertatapan dengan Hendra, dan dalam hitungan detik ia berdiri berlari melesat keluar. Hendra menyusul kemudian.

CUT TO:

127 INT. GEREJA SANTO PAULUS - DALAM GEREJA - MALAM

Kepanikan. Chaos. Surya melompat dari panggungnya, berlari ke satu tujuan Rika.

Rika yang sedang panik.

Tangan Surya muncul dan menariknya.

CUT TO:

128 EXT. GEREJA SANTO PAULUS - DEPAN - MALAM

Menuk berlari mendekati keramaian. Puluhan anggota banser berdiri berkerumun. Menuk berlari menerobos mereka.

REKAN SOLEH 06

Mbak! Jangan dekat-dekat!

Menuk menatap sesuatu di hadapannya di depan sana. Jalanan yang hancur. Sebuah tong sampah, sebuah sepeda dan sebuah marka jalan yang tergeletak terbakar mengepulkan asap hitam. Dan... sosok manusia tergeletak di tengah semua kehancuran itu. Tubuhnya tak berbentuk. Kulit terbakar bercampur darah. Sisa-sisa seragam Banser NU bertuliskan nama SOLEH SENTOSA. DUNIA BERGERAK MELAMBAT. MENUK HENDAK MERAIH TUBUH SUAMINYA YANG HANCUR. TAPI DITAHAN OLEH BANSER. TANGISNYA MELEDAK MENJADI PEKIKAN ...

MENUK

Mas Soleeeehhhhhh!!!

Semua bergerak menahan Menuk yang meradang. Hendra muncul, lalu langkahnya terhenti. Terpaku. Rika dari kejauhan menutup wajahnya dan menjatuhkan dirinya dalam dekapan Surya. Tubuh Menuk jatuh ketanah, menatap dan meratap serpihan tubuh yang masih berasap beberapa meter di hadapannya.

FADE TO BLACK.

Hening

129 INT. RUMAH KELUARGA TAN - RUANG TAMU - PAGI

Sebuah gambar di layar televisi. Acara berita.

PENYIAR

Diduga, peristiwa Bom malam
Natal kemaren malam merupakan
Rangkaian Bom Gereja yang
dilakukan oleh jaringan Al
Qaeda. seturut dengan Bom Bali
dan serangkaian aksi teroris
lainnya.

Di layar tampak Adegan Polisi sedang meneliti daerah
TKP. Serpihan bekas bom dan beberapa kerusakan yang
terjadi.

PENYIAR

... Namun sampai hari ini
p i h a k k e p o l i s i a n m a s i h
mengusut tuntas keterlibatan
jaringan Al Qaeda terhadap
peristiwa ini ... Disinyalir
b a h w a p e n u s u k a n P a s t u r
Albertus setahun yang lalu
juga dilakukan oleh jaringan
yang sama...
Televisi itu dimatikan.

Liem berdiri dari sofanya. Ia lalu melangkah ke buffet
dimana tampak foto Cai terpasang di atasnya. Liem
meraba foto itu.

LIEM

Hari ini restoran buka lagi.
Phing Hen melakukan perubahan
p a d a r e s t a u r a n s e s u a i
permintaanmu.

(jeda)

Dan d i a j u g a m e l a k u k a n
perubahan pada dirinya sendiri
sesuai keinginannya.

FLASH BACK:**130 EXT. MASJID AR RAQIB - SORE**

Ustad Wahyu sedang ngajar anak-anak seusia Abi. Dia
melihat ke arah Hendra. Kedua mata itu saling pandang
Kemudian ...

HENDRA

Apa itu Islam, Ustadz?

CUT TO:

131 EXT. "THOENG CHINESE FOOD" - DEPAN - PAGI

Disaksikan para pekerjanya dan Liem, Hendra membuka kain yang menutupi etalase restoran yang kini sudah rapi kembali itu. Di etalase restoran kini tertulis "RESTAURAN BAROKAH" dengan tulisan dibawahnya terukir jelas "HALAL"

Hendra tersenyum ke arah maminya.

USTADZ WAHYU (O.S.)

*Islam Adalah penyerahan hati
... penyerahan Jiwa*

132 EXT. TOKO BUKU READING TRIP - PAGI

Rika membagikan makanan kepada anak-anak yatim, yang diasuh oleh Ibu Novi.

Terlihat Ibu Novi turut membagikan bingkisan. Tertulis dalam bingkisan : *Syukuran Khatam Quran Abi.*

USTADZ WAHYU (O.S.)

*Ketika hati sudah diserahkan,
maka yang ada hanya keihlasan*

Tiba-tiba hadir Nenek dan Kakek Abi. Rika menatap ibunya dengan haru. Nenek Abi memeluk Rika. Begitupun Kakek Abi. Ikhlas ... menerima.

CUT TO:

133 INT. MESJID AR RAQIB - DALAM - PAGI

Di mesjid, Hendra duduk berhadapan dengan BEBERAPA USTADZ DAN SAKSI termasuk Ustadz Wahyu. Hendra membacakan syahadat.

USTADZ WAHYU (O.S.)

*Maka ... menjadi Islam, adalah
menjadi manusia yang terus
menerus berupaya menjadi lebih
baik ...*

CUT TO:

134 EXT. TOKO BUKU "READING TRIP" - DEPAN - PAGI

Surya melangkah menuju toko buku "READING TRIP"

USTADZ WAHYU (O.S.)

*... b u a t orang-orang
disekitarnya ...*

ketika seseorang memanggilnya. ORANG PASAR YANG PERNAH

KITA LIHAT MENABRAK SURYA DENGAN GEROBAK DAN MEMARAHINYA.

KULI PASAR

Woi bos... tadi malem gue liat
elo di tivi. Sinetron. Jadi
polisi kan lo?

Surya tersenyum. Ia mengangguk.

CUT TO:

**135 EXT. PASAR SEMANGGI - GANG MENUJU JALAN MASUK PASAR
- PAGI**

Menuk melangkah mendekati Pasar menggendong Sinta.
Rifka juga melangkah bersamanya. Banyak pengunjung yang menyapa hormat.

Mereka melewati gerbang Pasar yang tampak baru dipugar dan dicat. Menuk berhenti sejenak di depan gerbang. Senyumnya merekah. Ia mendekap erat Sinta, lalu melangkah terus masuk ke dalam pasar.

Kini KITA pun bisa melihat papan yang tampak masih sangat baru itu. Disitu bertuliskan "PASAR SOLEH " Menggantikan nama SEMANGGI...

Wajah Menuk yang melangkah dengan haru sekaligus penuh harapan menyusuri pasar itu...

THE END